



**PENGENDALIAN PROSES PRODUKSI SABUT KELAPA PADA
COMMANDITAIRE VENNOOTSCHAP "SUMBER SARI" DESA
LEMBENGAN KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

*The Production Process Control of Coconut Fiber in Commanditaire
Vennootschap "Sumber Sari" Lembengan Villages Subscribe Districts Ledokombo
Jember Regency*

SKRIPSI

Oleh

**YUANITA INTAN HARWIKA
NIM 130910202024**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENGENDALIAN PROSES PRODUKSI SABUT KELAPA PADA
COMMANDITAIRE VENNOOTSCHAP "SUMBER SARI" DESA
LEMBENGAN KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

*The Production Process Control of Coconut Fiber in Commanditaire
Vennootschap "Sumber Sari" Lembengan Villages Subscribe Districts
Ledokombo Jember Regency*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis dan mencapai gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis

Oleh

**YUANITA INTAN HARWIKA
NIM 130910202024**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungan selama mengerjakan skripsi.

1. Orang tua tercinta, ibu Hartini Indrawati dan ayahanda Adi Suwiknyo yang senantiasa memberikan kasih sayang dan doa yang tak ternilai harganya, serta selalu memberikan motivasi dan semangat selama perkuliahan dan pada saat proses pembuatan skripsi hingga saat ini;
2. Adik tercinta Lyvirna Dwi Putri Harwika, yang selalu memberikan dukungan dalam situasi apapun;
3. Bapak/Ibu Guru tercinta mulai TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dengan sepenuh hati;
4. Almamater Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

Peran manajemen operasi produksi merupakan fungsi inti dari suatu organisasi yang harus dimanage*.



*Assauri (2016) Manajemen Operasi Produksi". PT .Raja Grafito Persada : Jakarta

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuanita Intan Harwika

NIM : 130910202024

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengendalian Proses Produksi Sabut Kelapa pada Commanditaire Vennootschap "Sumber Sari" Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Mei 2018

Yang menyatakan,

Yuanita Intan Harwika

NIM 130910202024

SKRIPSI

**PENGENDALIAN PROSES PRODUKSI SABUT KELAPA PADA
COMMANDITAIRE VENNOOTSCHAP "SUMBER SARI" DESA
LEMBENGAN KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

YUANITA INTAN HARWIKA
NIM 130910202024

Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. I Ketut Mastika, M.M

Pembimbing Anggota : Drs. Suhartono M.P

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengendalian Proses Produksi Sabut Kelapa Pada Commanditaire Vennootschap "Sumber Sari" Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”, karya Yuanita Intan Harwika telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 31 Mei 2018

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji

Ketua,

Dr. Djoko Poernomo, M.Si
NIP. 196002191987021001

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,

Dr. I Ketut Mastika, MM
NIP. 195905071989031002

Drs. Suhartono, MP
NIP. 19600214198803100

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Sugeng Iswono, MA
NIP. 195402021984031004

Drs. Sutrisno, M.Si
NIP. 195807051985031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Pengendalian Proses Produksi Sabut Kelapa pada Commanditaire Vennootschap "Sumber Sari" Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Yuanita Intan Harwika, 130910202024; 2018: 87 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis; Jurusan Ilmu Administrasi; Fakultas Ilmu Sosial dan Politik; Universitas Jember.

Indonesia merupakan salah satu produsen kelapa terbesar di dunia. Jumlah produksi kelapa yang semakin banyak, juga akan diikuti dengan limbah sabut kelapa khususnya pada saat musim panen. Selama ini pemanfaatan serat sabut kelapa hanya digunakan untuk industri rumah tangga dalam skala kecil. Baik buruknya sistem produksi dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan tersebut. Namun demikian sistem produksi yang baik belum tentu dapat menghasilkan pelaksanaan proses produksi yang baik pula apabila tidak diikuti dengan pengendalian yang memadai. Untuk dapat melaksanakan proses produksi dengan baik maka disamping diperlukan adanya sistem produksi yang baik, sangat diperlukan pula terdapatnya pengendalian proses produksi yang tepat pula. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengendalian proses produksi sabut kelapa pada CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada CV. Sumber Sari berlokasi di jalan Bengawan Solo no 56 Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sebagai industri pengelolaan Sabut Kelapa. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah domain taksonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian proses produksi sabut kelapa pada CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dengan mengontrol jumlah pengiriman bahan baku dari pemasok. Pihak perusahaan menentukan kepada pemasok jadwal pengiriman bahan baku. Selanjutnya adalah kegiatan proses produksi melalui penguraian

sabut kelapa melalui mesin pengurai. Kegiatan ini dilakukan pengawasan pada saat pengisian bahan baku pada mesin. Proses selanjutnya adalah penyaringan, bertujuan untuk memisahkan serat halus (*cocopeat*) dengan serat kasar (*cocofiber*). Proses selanjutnya adalah pengepressan. Pada kegiatan ini dilakukan dengan memastikan proses pengisian pada mesin press dilakukan secara bertahap atau sedikit demi sedikit agar produk yang dihasilkan maksimal atau sekitar 90 s/d 100 kg. Pengendalian proses produksi bermanfaat untuk menghindari adanya kelebihan bahan baku dan lainnya yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan.

Kata kunci: Pengendalian proses produksi sabut kelapa, CV. Sumber Sari

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengendalian Proses Produksi Sabut Kelapa pada Commanditaire Vennootschap "Sumber Sari" Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember**”. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Ilmu Sarjana Administrasi Bisnis (S1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Akhmad Toha, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
3. Drs. Didik Eko Julianto, M.AB., selaku Koordinator Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Dr. I Ketut Mastika, M.M., selaku Dosen Pembimbing Utama yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini;
5. Drs. Suhartono M.P., selaku Dosen Pembimbing Anggota terima kasih atas keterlibatan dalam penelitian yaitu memberikan waktu, bimbingan, pengarahan, dan semangat demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Dr. Sasongko, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah membantu dalam bidang akademik

maupun proses akademik sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi;

8. Bapak Kirap Panji Harmoko, selaku direktur operasional CV. Sumber Sari yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian;
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tiada gading yang tidak retak. Oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 31 Mei 2018
Penulis

Yuanita Intan Harwika
NIM 130910202024

DAFTAR ISI

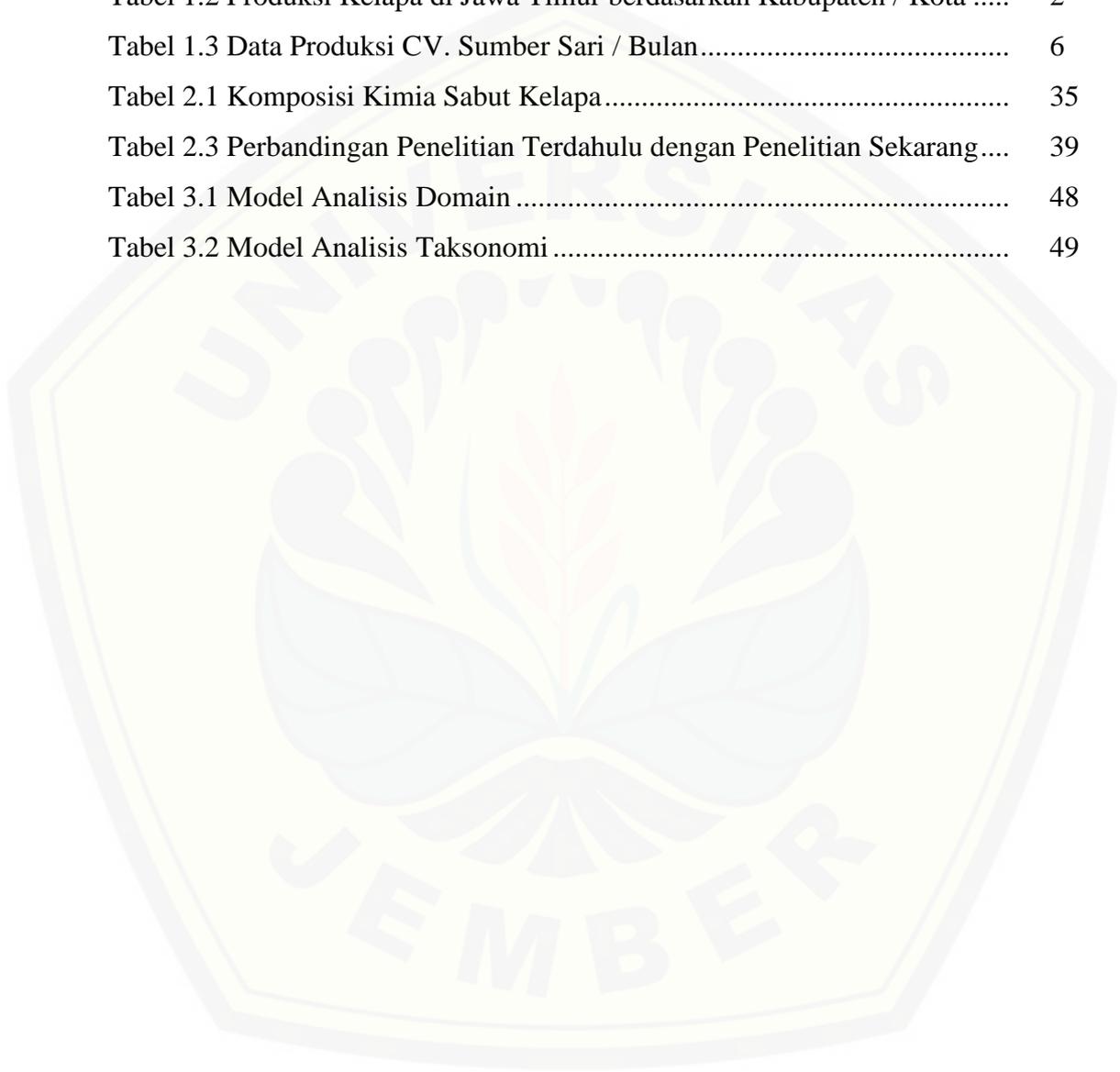
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
PEMBIMBINGAN	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Manajemen Produksi	9
2.1.1 Pengertian	9
2.1.2 Peran Manajemen	10
2.1.3 Fungsi Manajemen.....	10
2.1.4 Karakteristik Perencanaan Produksi	17
2.2 Konsep Produksi	17
2.2.1 Pengertian	17
2.2.2 Jenis-jenis Proses Produksi	18
2.2.3 Fungsi Produksi	21

2.2.4 Faktor Produksi.....	22
2.2.5 Proses Produksi	23
2.3 Pengendalian	25
2.3.1 Pengertian	25
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Penegendalian.....	27
2.3.3 Asas-Asas Pengendalian	27
2.3.4 Jenis-jenis Pengendalian	29
2.3.5 Fungsi Pengendalian Proses Produksi	30
2.3.6 Tahap-tahap dan Langkah-langkah Pengendalian	31
2.4 Bahan Baku	33
2.5 Sabut Kelapa	34
2.6 Penelitian Terdahulu	39
2.7 Kerangka Pemikiran	40
BAB 3. METODE PENELITIAN	42
3.1 Metode Penelitian	42
3.2 Pendekatan Penelitian	42
3.3 Tempat dan Waktu	42
3.4 Situasi Sosial	43
3.5 Rancangan Penelitian	43
3.5.1 Fokus Penelitian.....	44
3.5.2 Studi Kepustakaan	44
3.5.3 Sumber Data	45
3.5.4 Penentuan Informan	45
3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data	46
3.7 Teknik Penyajian Data	47
3.8 Tahap Penarikan Kesimpulan	50
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian	51
4.1.2 Visi dan Misi	52
4.1.3 Struktur Organisasi	52

4.1.4	Tugas - Tugas	53
4.1.5	Ketenagakerjaan	54
4.1.6	Hari dan Jam Kerja	55
4.1.7	Sistem Penggajian	55
4.1.8	Legalitas Perusahaan	56
4.1.9	Sistem Rekrutmen	56
4.1.10	Peralatan Produksi	57
4.1.11	Bahan Baku	58
4.1.12	Proses Produksi	58
4.2	Pembahasan	62
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72

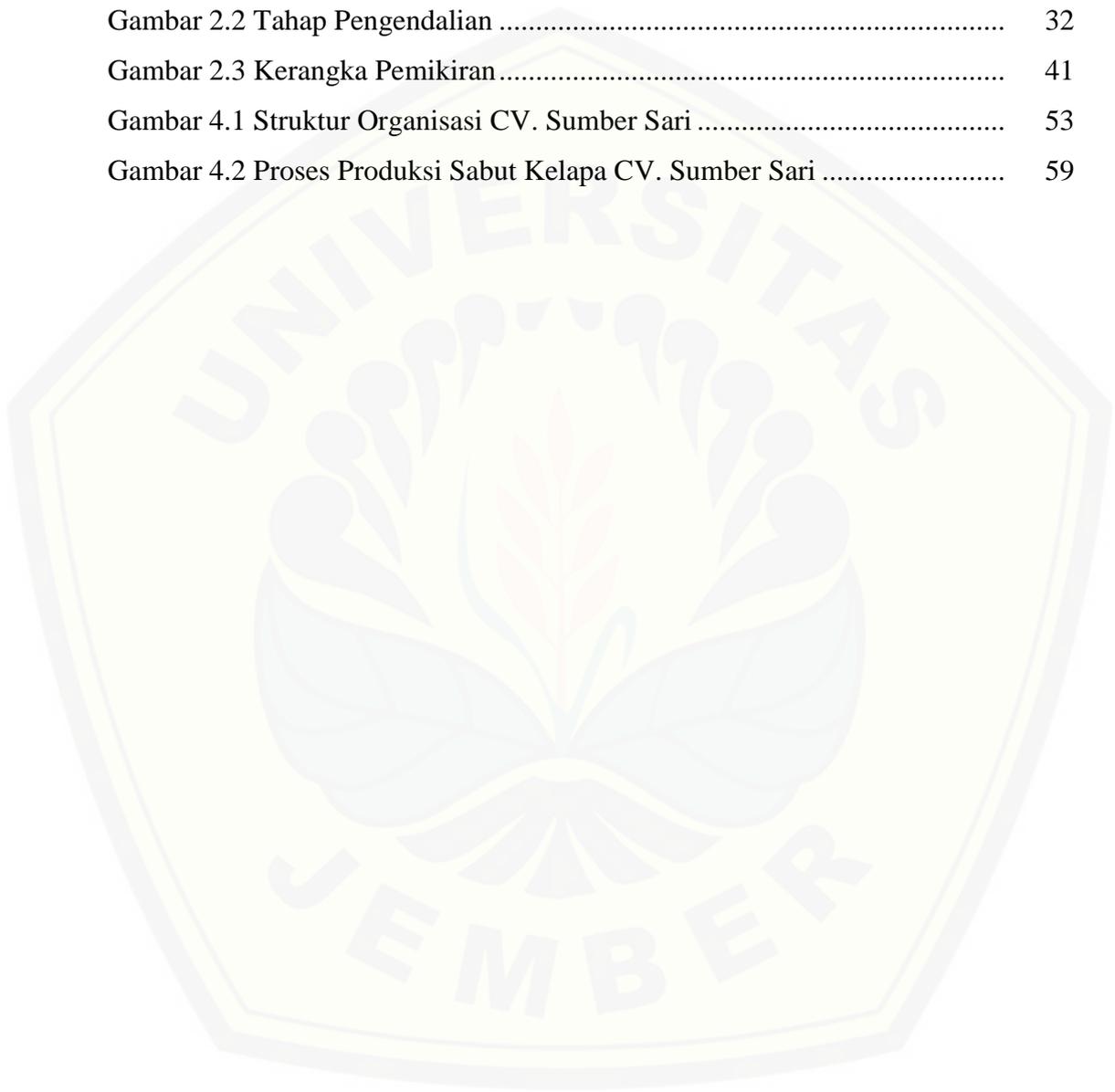
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Produksi Kelapa Menurut Provinsi di Indonesia, 2015-2017.....	1
Tabel 1.2 Produksi Kelapa di Jawa Timur berdasarkan Kabupaten / Kota	2
Tabel 1.3 Data Produksi CV. Sumber Sari / Bulan.....	6
Tabel 2.1 Komposisi Kimia Sabut Kelapa.....	35
Tabel 2.3 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang....	39
Tabel 3.1 Model Analisis Domain	48
Tabel 3.2 Model Analisis Taksonomi	49



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Proses Produksi	26
Gambar 2.2 Tahap Pengendalian	32
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV. Sumber Sari	53
Gambar 4.2 Proses Produksi Sabut Kelapa CV. Sumber Sari	59



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Wawancara.....	72
Lampiran 2 Gambar Bahan Baku Dan Peralatan Mesin	75
Lampiran 3 Surat Ijin Usaha Perdagangan.....	81
Lampiran 4 Tanda Daftar Perusahaan.....	82
Lampiran 5 Surat Ijin Usaha Industri.....	83
Lampiran 6 NPWP.....	84
Lampiran 7 Surat Ijin Lembaga Penelitian	85
Lampiran 8 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.....	86
Lampiran 9 Surat Keterangan Ijin Perusahaan.....	87

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu produsen kelapa terbesar di dunia setelah Filipina dan Srilanka. Pohon kelapa dapat tumbuh dengan baik hampir di seluruh daerah di Indonesia. Indonesia memiliki lahan perkebunan kelapa terluas di dunia, dengan luas areal mencapai 3,86 juta hektar (ha) atau 31,2 persen dari total areal dunia sekitar 12 juta ha. Sebagian besar (98%) dari total luas perkebunan kelapa di Indonesia merupakan perkebunan rakyat, dan sisanya berupa perkebunan negara dan perkebunan swasta (Dekindo,2009). Sedangkan dari segi produksi, pada 2016 sekitar 2,89 juta ton dengan luas areal kelapa 3.566.103 ha, sedangkan pada 2015 produksinya mencapai 2.92 juta ton, sementara luas arealnya sekitar 3.585.599 ha. Berikut disajikan produksi kelapa menurut provinsi:

Tabel 1.1 Produksi Kelapa Menurut Provinsi di Indonesia, 2015-2017

No	Provinsi	Tahun (Produksi ton)		
		2015	2016	2017
a	b	c	d	e
1	Aceh	63.702	63.486	63.11
2	Sumatera Utara	88.844	87.682	87.539
3	Sumatera Barat	83.661	83.808	84.121
4	Riau	419.616	417.453	423.204
5	Kepulauan Riau	11.587	11.702	11.828
6	Jambi	108.667	108.076	106.799
7	Sumatera Selatan	61.985	62.302	62.825
8	Kepulauan Bangka Belitung	4.541	4.255	4.251
9	Bengkulu	8.945	9.126	9.179
10	Lampung	91.848	86.674	85.767
11	DKI Jakarta	0	0	0
12	Jawa Barat	106.408	106.184	106.078
13	Banten	45.731	45.626	45.395
14	Jawa Tengah	181.131	170.271	158.749
15	DI. Yogyakarta	50.383	49.967	49.652
16	Jawa Timur	259.502	255.606	273.2
17	Bali	71.252	80.044	71.134
18	Nusa Tenggara Barat	48.828	48.581	48.398

a	b	c	d	e
19	Nusa Tenggara Timur	68.397	68.611	68.882
20	Kalimantan Barat	79.843	80.02	73.981
21	Kalimantan Tengah	14.835	23.333	23.239
22	Kalimantan Selatan	26.861	26.68	26.622
23	Kalimantan Timur	12.457	10.253	9.995
24	Kalimantan Utara	383	348	318
25	Sulawesi Utara	270.036	270.036	265.637
26	Gorontalo	55.063	55.645	56.179
27	Sulawesi Tengah	167.418	169.005	170.359
28	Sulawesi Selatan	75.19	56.738	53.329
29	Sulawesi Barat	38.057	35.252	32.507
30	Sulawesi Tenggara	45.353	47	47.599
31	Maluku	97.289	97.445	97.616
32	Maluku Utara	231.571	230.175	223.632
33	Papua	14.461	14.409	14.392
34	Papua Barat	16.817	16.097	15.805
	Indonesia	3303.28	3239.54	3189

Source : *Directorate General of Estate*

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dipahami bahwa terdapat penurunan produksi kelapa selama kurun waktu 2015-2017. Jawa Timur tahun 2015 merupakan salah satu dari 10 daerah dengan jumlah produksi kelapa terbanyak di Indonesia (Dirjen Perkebunan, 2014). Kontribusi produksi kelapa Jawa Timur terhadap produksi nasional sebesar 8.5%. Keadaan ini menggambarkan bahwa Jawa Timur memiliki potensi dalam pengembangan produksi kelapa. Berikut disajikan produksi kelapa di Jawa Timur berdasarkan pada masing-masing kabupaten kota.

Tabel 1.2 Produksi Kelapa di Jawa Timur berdasarkan Kabupaten / Kota periode 2013-2015

Kabupaten/Kota	Luas Areal/				Produksi <i>Production</i> (Ton)
	TBM/	TM/	TTM/TR/	Jumlah/	
a	b	c	d	e	f
Kab. Gresik	189	3.373	68	3.63	4.214
Kab. Sidoarjo	134	1.39	781	2.305	1.054
Kab. Mojokerto	246	395	132	773	510
Kab. Jombang	300	1.203	753	2.255	1.746

a	b	c	d	e	f
Kab. Bojonegoro	2.784	5.486	452	8.723	7.469
Kab. Tuban	1.17	4.596	1.423	7.189	6.254
Kab. Lamongan	437	1.657	565	2.659	2.458
Kab. Madiun	1.473	2.815	506	4.794	4.201
Kab. Magetan	1.052	1.295	358	2.705	2.058
Kab. Ngawi	2.953	2.055	1.814	6.822	2.652
Kab. Ponorogo	1.776	2.416	1.637	5.829	3.75
Kab. Pacitan	7.695	15.156	1.849	24.7	20.885
Kab. Kediri	1.507	6.754	1.015	9.276	10.065
Kab. Nganjuk	1.379	1.954	349	3.681	2.871
Kab. Blitar	648	16.305	2.605	19.558	22.041
Kab. Tulungagung	3.247	12.295	3.374	18.916	17.52
Kab. Trenggalek	1.363	10.798	2.943	15.104	15.124
Kab. Malang	2.233	9.488	2.641	14.362	15.043
Kab. Pasuruan	1.069	2.361	341	3.771	3.253
Kab. Probolinggo	720	1.926	658	3.304	2.746
Kab. Lumajang	1.769	6.577	156	8.502	9.289
Kab. Bondowoso	2.665	2.294	56	5.015	3.146
Kab. Situbondo	965	3.317	259	4.541	4.715
Kab. Jember	2.665	9.62	459	12.745	13.321
Kab. Banyuwangi	2.59	22.101	1.374	26.065	32.648
Kab. Pamekasan	1.995	3.635	278	5.909	4.975
Kab. Bangkalan	4.482	2.944	651	8.076	2.048
Kab. Sampang	1.495	1.691	694	3.88	2.352
Kab. Sumenep	11.302	31.052	9.448	51.802	46.454
Kota Madiun	16	25	13	54	36
Kota Kediri	2.313	610	295	3.218	594
Kota Malang	88	225	46	359	316
Kota Probolinggo	148	125	40	313	131
Kota Pasuruan	13	72	2	87	79
Kota Blitar	-	95	6	101	125
Kota Mojokerto	11	46	16	73	64
Total				2049.336	2119.352

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan

Pada tabel 1.2 dijelaskan bahwa setiap daerah di Jawa Timur memiliki potensi menghasilkan produksi kelapa dengan persentase yang beragam. Berdasarkan pada luas dan total produksi diketahui bahwa setiap 1 hektar mampu menghasilkan 1.03 ton kelapa. Kabupaten Jember memiliki kontribusi sebesar 0.63% dengan luas 12.745 hektar pada total produksi di Jawa Timur.

Jumlah produksi kelapa yang semakin banyak, juga akan diikuti dengan limbah sabut kelapa khususnya pada saat musim panen. Menurut Budisuari (2007), sabut kelapa hampir mencapai 1,7 juta ton dari hasil produksi buah kelapa sekitar 5,6 juta ton pertahun. Potensi limbah sabut kelapa yang begitu besar belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk kegiatan produksi yang mempunyai nilai tambah ekonomis. Dengan tidak adanya pemanfaatan yang optimal, limbah ini hanya akan menimbulkan masalah lingkungan. Sabut kelapa mengandung serat yang merupakan material serat alami alternatif dalam pembuatan komposit. Serat kelapa ini mulai dilirik penggunaannya karena selain mudah di dapat, murah, dapat mengurangi polusi lingkungan (*biodegradability*) sehingga penggunaan sabut kelapa sebagai serat dalam komposit akan mampu mengatasi permasalahan lingkungan yang mungkin timbul dari banyaknya sabut kelapa yang tidak dimanfaatkan.

Kemampuan pengolahan sabut kelapa hanya sekitar 3,2% menjadi komoditas bernilai ekonomi tinggi, sisanya dibuang dan dibakar (Masud, 2017). Selama ini pemanfaatan serat sabut kelapa hanya digunakan untuk industri rumah tangga dalam skala kecil. Misalnya bahan pembuat sapu, tali, keset, dan alat-alat rumah tangga lain. Tidak sedikit pula yang memanfaatkan sabut kelapa sebagai bahan bakar memasak. Padahal serat sabut kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan industri karpet, pengisi sandaran kursi, *dashboard* mobil, kasur, genteng, plafon atau bahan panel dinding tahan gempa. Panel dinding ini dapat dijadikan solusi bagi masyarakat yang menjadi korban bencana gempa untuk dinding kuat dan ekonomis (Prasetyo, 2007).

Penggunaan sabut kelapa banyak dimanfaatkan karena sabut kelapa memiliki sifat tahan lama, kuat terhadap gesekan, tidak mudah patah, tahan terhadap air, tidak mudah membusuk, tahan terhadap jamur dan hama serta tidak dihuni oleh rayap dan tikus. Untuk itu, serat sabut kelapa menjadi alternatif perkembangan komposit, karena selain murah, mudah didapat juga sangat berlimpah. Menurut Isroful, (2009) sabut kelapa terdiri dari serat dan gabus yang menghubungkan satu serat dengan serat lainnya yang merupakan bagian berharga dari sabut. Setiap butir kelapa mengandung serat 525 gram (75% dari sabut), dan

gabus 175 gram (25% dari sabut). Mahmud dan Ferry, (2005) menyatakan bahwa satu butir kelapa menghasilkan 0,4 kg sabut yang mengandung 30% serat.

CV. Sumber Sari merupakan salah satu unit usaha yang menggunakan sabut kelapa di Desa Lembengan Kabupaten Jember. CV. Sumber Sari mampu memproduksi sabut kelapa hingga menjadi berbagai jenis. Usaha yang telah digelutinya selama 12 tahun itu, belakangan semakin menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Saat ini hasil produksinya, bahkan sudah dipasarkan hingga ke negeri Cina (Pemda Jember, 2012). Untuk menjaga keberlangsungan produksi ini maka CV. Sumber Sari perlu mengembangkan sistem produksi yang lebih efektif dan efisien. Untuk mencapai keinginan tersebut maka perusahaan harus merencanakan sistem produksi sedemikian rupa sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi dengan waktu, jumlah, mutu dan produk sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan. Hal inilah yang mendorong perusahaan industri untuk terus melakukan perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*) pada sistem produksi perusahaan.

Baik buruknya sistem produksi dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan tersebut. Namun demikian sistem produksi yang baik belum tentu dapat menghasilkan pelaksanaan proses produksi yang baik pula apabila tidak diikuti dengan pengendalian yang memadai. Untuk dapat melaksanakan proses produksi dengan baik maka disamping diperlukan adanya sistem produksi yang baik, sangat diperlukan pula terdapatnya pengendalian proses produksi yang tepat pula. Dengan terdapatnya sistem produksi yang baik serta diikuti dengan pengendalian proses yang tepat maka akan dapat diharapkan terdapatnya kelancaran pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan (Ahyari, 2003:3).

Untuk dapat melaksanakan pengendalian proses produksi dengan baik, perlu diketahui fungsi pengendalian proses produksi di dalam perusahaan yang melaksanakan proses produksi tersebut. Adapun yang dimaksud dengan fungsi pengendalian proses ini adalah perencanaan, penentuan urutan kerja, penentuan waktu kerja, pemberian perintah kerja dan tindak lanjut dalam pelaksanaan proses produksi (Ahyari, 2003:4). Pengendalian produksi dilakukan untuk mempelajari

prinsip-prinsip dan teknik-teknik mendapatkan rancangan sistem dan tata kerja yang paling efektif dan efisien. Prinsip atau teknik-teknik tersebut diaplikasikan guna mengatur komponen-komponen kerja yang terlibat dalam sebuah sistem kerja seperti manusia, bahan baku, mesin, dan lain-lain, sehingga dicapai tingkat efektivitas dan efisiensi kerja yang tinggi (Mulyadi, 2005, 200:284).

Perencanaan produksi sebagai suatu perencanaan taktis yang bertujuan untuk memberikan keputusan berdasarkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi permintaan akan produk yang dihasilkan. Penentuan jumlah optimal produk yang akan diproduksi menjadi kunci bagi perencanaan produksi yang tepat. Kegiatan produksi sangat ditentukan oleh ketersediaan bahan baku dan jumlah permintaan. Pengendalian produksi diperusahaan harus ada, karena dengan pengendalian produksi akan dapat diketahui gambaran mengenai kualitas dari hasil produksi, apakah produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar atau tidak. Apabila tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan, maka perlu diadakan pemeriksaan sekaligus dilakukan tindakan perbaikan terhadap kesalahan yang terjadi, sehingga hal-hal tersebut tidak terulang kembali pada proses produksi selanjutnya. Di samping itu dengan adanya pengendalian diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kegagalan dalam produksi.

Berdasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan pada CV. Sumber Sari diketahui bahwa produksi sabut kelapa sehari ± 10 truk dengan kapasitas 125 ton dengan rincian 24% (29.75 ton cocofiber), 72% (90 ton cocopeat), dan 4% (5 ton sampah). Kemampuan produksi CV. Sumber Sari ini masih jauh dari target yang diinginkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari CV. Sumber Sari diperoleh tabel produksi sebagai berikut:

Tabel 1.3: Data Produksi CV. Sumber Sari / Bulan

No	Tahun	Jenis	Target	Realisasi	Persentase
a	b	c	d	e	f
1	2015	cocopeat	2 Kontainer	2 Kontainer	100
		cocofiber	12 Kontainer	2 Kontainer	16.7
2	2016	cocopeat	2 Kontainer	2 Kontainer	100
		cocofiber	12 Kontainer	4 Kontainer	33.3

a	b	c	d	e	f
3	2017	cocopeat	2 Kontainer	2 Kontainer	100
		cocofiber	12 Kontainer	2 Kontainer	16.7
4	2018	cocopeat	2 Kontainer	2 Kontainer	100
		cocofiber	12 Kontainer	6 Kontainer	50.0

Sumber: CV. Sumber Sari diolah tahun 2018.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk cocopeat permintaan eksport sangatlah sedikit yaitu 20% dari total produksi (2 kontainer) sementara perusahaan mampu menghasilkan 4 kontainer setiap bulannya dengan tujuan eksport Malaysia, Honkong dan Korea. Sementara 80% cocopeat dikirim pada pasar lokal . Sedangkan untuk cocofiber permintaan eksport mencapai 12 kontainer setiap bulan dengan tujuan eskport Jepang dan Cina, sementara perusahaan hanya mampu memproduksi sekitar 6 kontainer. Sehingga masih jauh dari target yang ingin dicapai. CV. Sumber Sari pada tahun 2017 mengalami penurunan produksi sabut kelapa dikarenakan pada saat itu terjadi perubahan pada beberapa hal seperti perubahan mesin diesel menjadi mesin listrik, perluasan gudang serta penambahan aset. Harga untuk jenis *cocofiber* Rp. 2700-4000/ kg, *cocopeat* Rp 300-400/kg, sementara ekspor dilakukan setiap 10 hari dengan kapasitas 48 ton yang terdiri dari 30 ton cocofiber dan 18 ton cocopeat. Berdasarkan fenomena tersebut sangat perlu bagi perusahaan mengendalikan proses produksi dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar ekspor. Selama ini perusahaan hanya memproduksi sesuai dengan kemampuan perusahaan semata dan tidak didasarkan pada kemauan pasar. Pengendalian proses produksi akan membantu perusahaan dalam mengatur kebutuhan produksi sesuai dengan permintaan pasar.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut tentang pengendalian proses produksi sabut kelapa pada CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas dapat dipahami bahwa sabut kelapa merupakan limbah yang bernilai ekonomis tinggi. Jika sabut kelapa dimanfaatkan dengan baik maka akan dapat memberikan keuntungan. Pengendalian proses produksi sabut kelapa sebagai bahan dasar produk selama ini telah di ekspor ke berbagai belahan dunia. Bahan dasar sabut kelapa tersebut digunakan untuk membuat produk. Hal ini dikarenakan sabut kelapa tahan lama, mudah didapatkan dan sebagainya. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pengendalian proses produksi sabut kelapa pada CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengendalian proses produksi sabut kelapa pada CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1) Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai pengendalian proses produksi sabut kelapa serta menambah pengalaman bagi penulis dalam menerapkan teori atau pandangan ilmiah yang diperoleh melalui kegiatan perkuliahan.

2) Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bahan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengendalian proses produksi sabut kelapa.

3) Bagi perusahaan

Penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi CV. Sumber Sari dalam hal pengendalian proses produksi sabut kelapa.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Produksi

2.1.1 Pengertian

Menurut Herjanto (2003:2) Manajemen produksi merupakan sebagai suatu proses yang secara berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Heizer dan Render (2005:4) Manajemen produksi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*. Menurut Prawirosentono (2009:1) manajemen produksi (operasi) adalah suatu disiplin ilmu dan profesi yang mempelajari secara praktis tentang proses perencanaan (*process of planning*), mendesain produk (*product designing*), sistem produksi (*production system*) untuk mencapai tujuan organisasi. Herjanto (2008:20), pengertian dari Manajemen Produksi dan Operasi yaitu: “Suatu proses yang secara berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan”.

Pengertian manajemen produksi menurut Assauri (2008:19) adalah kegiatan untuk mengatur dan mengoordinasikan penggunaan sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa. Menurut Handoko (2009:8), Manajemen produksi dan operasi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal, penggunaan sumber daya (atau sering disebut faktor-faktor produksi), tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa. Lebih lanjut Prihantoro (2012:127) manajemen produksi dapat diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengoordinasian, penggerakan dan pengendalian aktivitas organisasi atau perusahaan bisnis atau jasa yang berhubungan dengan proses pengolahan masukan (*input* sumberdaya produksi)

menjadi keluaran (*output*, produk barang maupun jasa) dengan nilai tambah yang lebih besar.

2.1.2 Peran Manajemen

Juliansyah Noor (2013:24) berdasarkan perspektif lembaga (*enterprise*), manajemen mempunyai dualitas peran. Di satu sisi, sebuah organisasi dituntut untuk mampu menjalankan misinya dalam menyediakan barang atau jasa yang berguna bagi para pelanggan. Disisi lain, manajemen berkontribusi dalam formasi organisasi mulai dari penciptaan, perintisan, dan pendewasaan usaha yang berguna bagi sistem ekonomi. Peran manajemen menurut Juliansyah Noor (2013:24) yaitu:

- a. Sistem manajemen (*management system*) Sistem manajemen merupakan daerah kajian manajerial yang menekankan fungsi seorang manajer dalam meningkatkan kinerja organisasi yang memberikan nilai tambah
- b. Sistem usaha (*business system*) Sistem usaha adalah daerah kajian kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang fokus pada penciptaan, perintisan, dan pengembangan suatu usaha yang berorientasi laba maupun nirlaba.

2.1.3 Fungsi Manajemen

Menurut Terry (2010:9), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian):

a. *Planning* (Perencanaan)

1) Pengertian *Planning*

Planning (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

2) Proses Perencanaan

Proses perencanaan berisi langkah-langkah:

- a) Menentukan tujuan perencanaan;
- b) Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan;
- c) Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang;
- d) Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan; dan
- e) Mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

3) Elemen Perencanaan

Perencanaan terdiri atas dua elemen penting, yaitu sasaran (*goals*) dan rencana (*plan*).

- a) Sasaran yaitu hal yang ingin dicapai oleh individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut tujuan. Sasaran memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan.
- b) Rencana adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya.

4) Unsur-unsur Perencanaan

Suatu perencanaan yang baik harus menjawab enam pertanyaan yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu:

- a) Tindakan apa yang harus dikerjakan, yaitu mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan;
- b) Apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, yaitu merumuskan faktor-faktor penyebab dalam melakukan tindakan;
- c) Tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan tempat atau lokasi;
- d) Kapan tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan;
- e) Siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, yaitu menentukan pelaku yang akan melakukan tindakan; dan

- f) Bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut, yaitu menentukan metode pelaksanaan tindakan.

5) Klasifikasi perencanaan

Rencana-rencana dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) Rencana pengembangan. Rencana-rencana tersebut menunjukkan arah (secara grafis) tujuan dari lembaga atau perusahaan;
- b) Rencana laba. Jenis rencana ini biasanya difokuskan kepada laba per produk atau sekelompok produk yang diarahkan oleh manajer. Maka seluruh rencana berusaha menekan pengeluaran supaya dapat mencapai laba secara maksimal;
- c) Rencana pemakai. Rencana tersebut dapat menjawab pertanyaan sekitar cara memasarkan suatu produk tertentu atau memasuki pasaran dengan cara yang lebih baik; dan
- d) Rencana anggota-anggota manajemen. Rencana yang dirumuskan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan anggota-anggota manajemen menjadi lebih unggul.

6) Tipe-tipe Perencanaan

Tipe-tipe perencanaan terinci sebagai berikut:

- a) Perencanaan jangka panjang (*Short Range Plans*), jangka waktu 5 tahun atau lebih;
- b) Perencanaan jangka pendek (*Long Range Plans*), jangka waktu 1 s/d 2 tahun;
- c) Perencanaan strategi, yaitu kebutuhan jangka panjang dan menentukan komprehensif yang telah diarahkan;
- d) Perencanaan operasional, kebutuhan apa saja yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan perencanaan strategi untuk mencapai tujuan strategi tersebut;
- e) Perencanaan tetap, digunakan untuk kegiatan yang terjadi berulang kali (terus-menerus); dan
- f) Perencanaan sekali pakai, digunakan hanya sekali untuk situasi yang unik.

7) Dasar-dasar Perencanaan yang Baik

Dasar-dasar perencanaan yang baik meliputi:

- a) *Forecasting*, proses pembuatan asumsi-asumsi tentang apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang;
- b) Penggunaan skenario, meliputi penentuan beberapa alternatif skenario masa yang akan datang atau peristiwa yang mungkin terjadi;
- c) *Benchmarking*, perbandingan eksternal untuk mengevaluasi secara lebih baik suatu arus kinerja dan menentukan kemungkinan tindakan yang dilakukan untuk masa yang akan datang;
- d) Partisipan dan keterlibatan, perencanaan semua orang yang mungkin akan mempengaruhi hasil dari perencanaan dan atau akan membantu mengimplementasikan perencanaan-perencanaan tersebut; dan
- e) Penggunaan staf perencana, bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengkoordinasi sistem perencanaan untuk organisasi secara keseluruhan atau untuk salah satu komponen perencanaan yang utama.

8) Tujuan Perencanaan

- a) Untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan *non-manajerial*;
- b) Untuk mengurangi ketidakpastian;
- c) Untuk meminimalisasi pemborosan; dan
- d) Untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya.

9) Sifat Rencana

Baik Rencana dikatakan baik jika memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Pemakaian kata-kata yang sederhana dan jelas;
- b) Fleksibel, suatu rencana harus dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya;
- c) Stabilitas, setiap rencana tidak setiap kali mengalami perubahan, sehingga harus dijaga stabilitasnya;
- d) Ada dalam pertimbangan; dan

- e) Meliputi seluruh tindakan yang dibutuhkan, meliputi fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

1) Pengertian pengorganisasian

Organizing berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer (Terry & Rue, 2010:82). Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

2) Ciri-ciri organisasi

Ciri-ciri organisasi adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai tujuan dan sasaran;
- b) Mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati;
- c) Adanya kerjasama dari sekelompok orang; dan
- d) Mempunyai koordinasi tugas dan wewenang.

3) Komponen-komponen organisasi

Ada empat komponen dari organisasi yang dapat diingat dengan kata “WERE” (*Work, Employees, Relationship dan Environment*).

- a) *Work* (pekerjaan) adalah fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.
- b) *Employees* (pegawai-pegawai) adalah setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan.
- c) *Relationship* (hubungan) merupakan hal penting di dalam organisasi. Hubungan antara pegawai dengan pekerjaannya, interaksi antara satu pegawai dengan pegawai lainnya dan unit kerja lainnya dan unit kerja pegawai dengan unit kerja lainnya merupakan hal-hal yang peka.
- d) *Environment* (lingkungan) adalah komponen terakhir yang mencakup sarana fisik dan sasaran umum di dalam lingkungan dimana para pegawai melaksanakan tugas-tugas mereka, lokasi, mesin, alat tulis

kantor, dan sikap mental yang merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan.

4) Tujuan organisasi

Tujuan organisasi merupakan pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang, tetapi dimaksudkan untuk dicapai pada waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi.

5) Prinsip-prinsip organisasi

Prinsip-prinsip organisasi meliputi:

- a) Prinsip bahwa organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas;
- b) Prinsip skala hirarki;
- c) Prinsip kesatuan perintah;
- d) Prinsip pendelegasian wewenang;
- e) Prinsip pertanggungjawaban;
- f) Prinsip pembagian pekerjaan;
- g) Prinsip rentang pengendalian;
- h) Prinsip fungsional;
- i) Prinsip pemisahan;
- j) Prinsip keseimbangan;
- k) Prinsip fleksibilitas; dan
- l) Prinsip kepemimpinan.

6) Manfaat pengorganisasian

Pengorganisasian bermanfaat sebagai berikut:

- a) Dapat lebih mempertegas hubungan antara anggota satu dengan yang lain;
- b) Setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab;
- c) Setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi;

- d) Dapat dilaksanakan pendelegasian wewenang dalam organisasi secara tegas, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang; dan
- e) Akan tercipta pola hubungan yang baik antar anggota organisasi, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan mudah

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

d. *Controlling* (pengendalian)

Fungsi pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

- 1) Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- 2) Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- 3) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- 4) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan. Pemahaman mengenai fungsi pengendalian dikemukakan oleh beberapa ahli. Pengendalian dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilaksanakan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Menurut Hasibuan, (2009:241-242) pengendalian artinya pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.

2.1.4 Karakteristik Perencanaan Produksi

Adapun karakteristik perencanaan produksi adalah sebagai berikut: Pengendalian produksi dilakukan dengan tujuan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang direncanakan, baik mengenai jumlah, kualitas, harga maupun waktunya. Menurut Ahyari (2003:29) pengendalian produksi bila ditinjau secara terperinci maka akan dapat dilihat ciri-ciri masing-masing, antara lain sebagai berikut:

- a. Pengendalian proses produksi, pengendalian produksi ini akan menyangkut beberapa masalah tentang perencanaan dan pengawasan dari proses produksi dari suatu perusahaan. Mengenai jenis produk dan jumlah produk yang akan diproduksi pada suatu periode yang akan datang.
- b. Pengendalian bahan baku Bahan baku merupakan unsur yang sangat penting dalam perencanaan produksi.
- c. Pengendalian tenaga kerja
- d. Pengendalian kualitas
- e. Pengendalian pemeliharaan peralatan

2.2 Konsep Produksi

2.2.1 Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen (Reksohadiprodo, 2000:1). Menurut Ahyari (2002:6) menjelaskan bahwa "Produksi adalah kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan faedah baru". Pada hakekatnya produksi merupakan pencipta atau penambahan faedah atau bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Kegiatan produksi membutuhkan faktor-faktor produksi seperti sumber alam, tenaga kerja, modal dan teknologi.

Menurut Gaspersz (2007:68) Secara umum, proses produksi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu proses produksi yang terus-menerus (*countinuous processes*) dan proses produksi yang terputus-putus (*intermittent processes*).

Perbedaan pokok dari kedua proses produksi tersebut adalah berdasarkan pada panjang tidaknya waktu persiapan untuk mengatur (*set up*) peralatan produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu produk atau beberapa produk tanpa mengalami perubahan. Sedangkan menurut Assauri (2008:18) menjelaskan bahwa produksi sebagai kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), mencakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut.

Menurut Ahman (2004:116), pengertian produksi mengalami perkembangan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menurut aliran fisiokrat, produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang baru (*product nett*).
- b. Menurut aliran klasik, produksi adalah kegiatan menghasilkan barang. Barang yang dihasilkan tidak harus barang baru, tetapi bisa juga barang yang hanya diubah bentuknya.
- c. Pengertian produksi terus berkembang. Pada akhirnya para ekonom memberikan pengertian produksi sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa, atau kegiatan menambah manfaat suatu barang.

2.2.2 Jenis-Jenis Proses Produksi

Untuk menghasilkan suatu produk dapat dilakukan melalui beberapa cara, metode dan teknik yang berbeda-beda. Walaupun proses produksi sangat banyak, tetapi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Proses produksi terus menerus (*Contiunuous process*) adalah suatu proses produksi dimana terdapat pola urutan yang pasti dan tidak berubah-ubah dalam pelaksanaan produksi yang dilakukan dari perusahaan yang bersangkutan sejak dari bahan baku sampai menjadi bahan jadi (Subagyo, 2000:9).

1) Sifat-sifat atau ciri-ciri

- a) Produksi yang dihasilkan dalam jumlah yang besar (produktivitas massa).

- b) Biasanya menggunakan sistem atau cara penyusunan peralatan berdasarkan urutan pengerjaan dari produk yang dihasilkan.
 - c) Mesin-mesin yang dipakai dalam proses produksi adalah mesin-mesin yang bersifat khusus (*special purpose machines*).
 - d) Karyawan tidak perlu mempunyai keahlian atau *skill* yang tinggi karena mesin-mesinnya bersifat khusus dan otomatis.
 - e) Apabila terjadi salah satu mesin rusak atau berhenti maka seluruh proses produksi terhenti.
 - f) Jumlah tenaga kerja tidak perlu banyak karena mesin-mesinnya bersifat khusus.
 - g) Persediaan bahan mentah dan bahan dalam proses lebih sedikit dari proses produksi terputus-putus.
 - h) Biasanya bahan-bahan dipindahkan dengan menggunakan tenaga mesin.
- 2) Kebaikan atau kelebihan proses produksi terus menerus adalah:
- a) Dapat diperoleh tingkat biaya produksi per unit yang rendah.
 - b) Dapat dihasilkan produk atau volume yang cukup besar.
 - c) Produk yang dihasilkan distandarisir.
 - d) Dapat dikurangnya pemborosan dari pemakaian tenaga manusia, karena sistem pemindahan bahan baku menggunakan tenaga kerja listrik atau mesin
 - e) Biaya tenaga kerja rendah, karena jumlah tenaga kerja sedikit dan tidak memerlukan tenaga ahli.
 - f) Biaya pemindahan bahan baku lebih rendah, karena jarak antara mesin yang satu dengan yang lain lebih pendek dan pemindahan tersebut degerakkan tenaga mesin.
- 3) Kekurangan atau kelemahan dari proses produksi terus-menerus adalah:
- a) Terdapat kesukaran dalam menghadapi perubahan produk yang diminta oleh konsumen atau pelanggan.
 - b) Proses produksi mudah terhenti apabila terjadi kemacetan di suatu tempat atau tingkat proses.
 - c) Terdapat kesalahan dalam menghadapi perubahan tingkat permintaan.

b. Proses produksi terputus-putus (*intermittent process*) adalah proses produksi dimana terdapat beberapa pola atau urutan pelaksanaan produksi dalam perusahaan yang bersangkutan sejak bahan baku sampai menjadi produk akhir (Subagyo, 2000:9).

1) Sifat atau ciri-ciri

- a) Produk yang dihasilkan dalam jumlah yang sangat kecil didasar atas pesanan.
- b) Mesinnya bersifat umum dan dapat digunakan mengolah bermacam-macam produk.
- c) Biasanya menggunakan sistem atau cara penyusunan peralatan berdasarkan atas fungsi dalam proses produksi atau peralatan yang sama, dikelompokkan pada tempat yang sama.
- d) Karyawan mempunyai keahlian khusus.
- e) Proses produksi tidak mudah terhenti walaupun terjadi kerusakan salah satu mesin atau peralatan.
- f) Persediaan bahan mentah banyak.
- g) Bahan-bahan yang dipindahkan dengan tenaga manusia.

2) Kebaikan atau kelebihan proses produksi terputus-putus adalah:

- a) Mempunyai fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan produk dengan variasi yang cukup besar. Fleksibilitas ini diperoleh dari:
 - (1) Sistem penyusunan peralatan.
 - (2) Jenis atau *type* mesin yang digunakan bersifat umum (*general purpose machine*).
 - (3) Sistem pemindahan yang tidak menggunakan tenaga mesin tetapi tenaga manusia.
- b) Mesin-mesin yang digunakan dalam proses bersifat umum, maka biasanya dapat diperoleh penghematan uang dalam investasi mesin-mesinnya, karena harga mesin-mesinnya lebih murah.
- c) Proses produksi tidak mudah terhenti akibat terjadinya kerusakan atau kemacetan di suatu tempat atau tingkat proses.

- 3) Kekurangan atau kelemahan proses produksi terputus-putus adalah:
- a) *Scheduling* dan *routing* untuk pengerjaan produk yang akan dihasilkan sangat sukar karena kombinasi urutan pekerjaan yang banyak dalam memproduksi satu macam produk dan dibutuhkan *scheduling* dan *routing* yang banyak karena produksinya berbeda, tergantung pada pemesanannya.
 - b) Karena pekerjaan *scheduling* dan *routing* banyak dan sukar dilakukan, maka pengawasan produksi dalam proses sangat sukar dilakukan.
 - c) Dibutuhkan investasi yang sangat besar dalam persediaan bahan mentah dan bahan dalam proses, karena prosesnya terputus-putus dan produk yang dihasilkan tergantung pesanan.
 - d) Biaya tenaga kerja dan biaya pemindahan sangat tinggi, karena banyak menggunakan tenaga manusia dan tenaga yang dibutuhkan adalah tenaga ahli dalam pengerjaan produk tersebut (Reksohadiprojo dan Gitosudarmo, 2000:89).

2.2.3 Fungsi Produksi

Meurut Assauri (2008:34) menjelaskan bahwa secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggungjawaban dalam pengolahan dan pentransformasian masukan (*inputs*) menjadi keluaran (*outputs*) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan. Untuk melaksanakan fungsi tersebut diperlukan serangkaian kegiatan yang merupakan keterkaitan dan menyatu serta menyeluruh sebagai suatu sistem. Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan fungsi produksi dilaksanakan oleh beberapa bagian yang terdapat dalam suatu perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan-perusahaan kecil. Menurut Assauri (2008:35) terdapat empat fungsi terpenting fungsi produksi adalah:

- a. Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*inputs*);
- b. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien;

- c. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu dan;
- d. Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (*inputs*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

2.2.4 Faktor Produksi

Menurut Ahman (2004:118), faktor produksi merupakan unsur-unsur yang dapat digunakan dalam proses produksi. Faktor-faktornya yaitu :

- a. Tenaga Kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan hanya dilihat dari tersedianya jumlah tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhitungkan.
- b. Modal, dalam hal ini proses produksi modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap, dimana perbedaan tersebut disebabkan karena ciri-ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin dimasukkan ke dalam modal tetap dan sering disebut investasi. Modal tetap adalah biaya yang dilakukan dalam proses produksi dan tidak habis dalam sekali proses produksi. Modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam waktu satu kali produksi, misalnya modal yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku penolong dan yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja.
- c. Manajemen, dalam suatu usaha peranan manajemen menjadi sangat penting dan strategis. Manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dalam suatu proses produksi dimana dalam prakteknya faktor manajemen banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek antara lain tingkat pendidikan, tingkat ketrampilan, skala usaha, besar kecilnya kredit, macam komoditas serta teknologi yang digunakan. Untuk menghasilkan suatu produk, maka diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi atau input dengan output.

2.2.5 Proses Produksi

Menurut Ahman (2004:118), faktor produksi merupakan unsur-unsur yang dapat digunakan atau dikorbankan dalam proses produksi. Faktor-faktornya yaitu:

- a. Tenaga Kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan hanya dilihat dari tersedianya jumlah tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhitungkan.
- b. Modal, dalam hal ini proses produksi modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap, dimana perbedaan tersebut disebabkan karena ciri-ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin dimasukkan ke dalam modal tetap dan sering disebut investasi. Modal tetap adalah biaya yang dilakukan dalam proses produksi dan tidak habis dalam sekali proses produksi. Modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam waktu satu kali produksi, misalnya modal yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku penolong dan yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja.
- c. Manajemen, dalam suatu usaha peranan manajemen menjadi sangat penting dan strategis. Manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dalam suatu proses produksi dimana dalam prakteknya faktor manajemen banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek antara lain tingkat pendidikan, tingkat ketrampilan, skala usaha, besar kecilnya kredit, macam komoditas serta teknologi yang digunakan. Untuk menghasilkan suatu produk, maka diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi atau *input* dengan *output*.

Menurut Wiwit (2006:18), faktor produksi atau input merupakan hal yang mutlak harus ada untuk menghasilkan suatu produksi. Dalam proses produksi, seorang pengusaha dituntut mampu menganalisa teknologi tertentu yang dapat digunakan dan bagaimana mengkombinasikan beberapa faktor produksi sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang optimal dan efisien. Menurut Gaspersz (2007:68) secara umum, proses produksi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu proses produksi yang terus-menerus (*countinous processes*) dan

proses produksi yang terputus-putus (*intermittent processes*). Perbedaan pokok dari kedua proses produksi tersebut adalah berdasarkan pada panjang tidaknya waktu persiapan untuk mengatur (*set up*) peralatan produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu produk atau beberapa produk tanpa mengalami perubahan. Selanjutnya Assauri (2008:36) mengatakan bahwa proses pengolahan yang dilakukan dapat berupa:

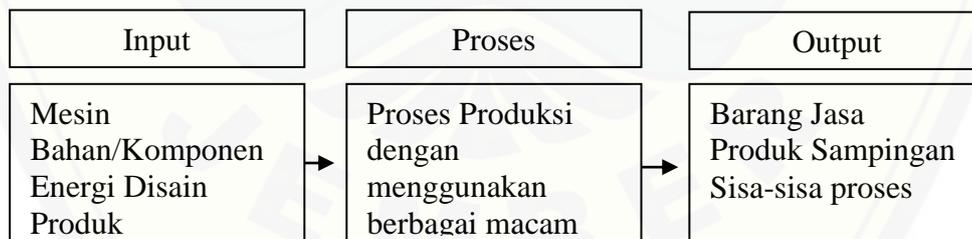
- a. Produksi secara kelompok besar atau *batch production*, dimana pengolahan dilakukan untuk suatu kelompok produk yang bervariasi dengan kelompok produk yang dihasilkan yang lain, terutama variasi terlihat dari bahan-bahan yang terbatas. *Batch production* ini bersifat lebih sulit, terutama dalam perencanaannya dan dalam pemanfaatan peralatan serta penggunaan bahan-bahan secara efektif.
- b. Sistem proses dari produksi dimana produk dihasilkan secara terus-menerus dalam suatu pola atau rencana tertentu. Umumnya sistem proses ini banyak dipergunakan untuk pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi.
- c. Produksi masa-satu produk, dimana produksi dilakukan dalam jumlah banyak dan diperuntukkan bagi pasar melalui pengadaan persediaan barang jadi, dan umumnya terdapat dalam industri pengolahan dan rekayasa (*assembling*).
- d. Produksi massa-banyak atau multi produk, dimana produksi dilakukan untuk suatu seri dari komponen atau artikel yang sangat bervariasi, dengan menghasilkan serangkaian produk dalam berbagai variasi.
- e. Proses kontruksi, dimana produksi dilakukan dengan membangun suatu produk dengan menggunakan bahan-bahan atau barang-barang serta komponen-komponen yang dikumpulkan pada suatu tempat pengerjaan kontruksinya

Menurut Assauri (2008:35) menjelaskan bahwa proses produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau input dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa yang akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan. Proses produksi yang dilakukan terkait dalam suatu sistem, sehingga pengolahan atau pentransformasian dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang dimiliki.

Menurut Assauri (2008:42) pelaksanaan sistem produksi menghasilkan produk yang berupa barang, terdapat tiga jenis proses, yaitu:

- a. Proses produksi yang kontinu (*continuous process*), peralatan produksi yang digunakan disusun dan diatur dengan memerhatikan urutan kegiatan atau *routing* dalam menghasilkan produk tersebut, serta arus bahan dalam proses telah distandardisir.
- b. Proses produksi yang terputus-putus (*intermittent process*), kegiatan produksi dilakukan tidak standar, tetapi didasarkan pada produk yang dikerjakan, sehingga peralatan produksi yang digunakan disusun dan diatur dapat bersifat lebih luwes (*flexible*) untuk dipergunakan bagi menghasilkan berbagai produk dan berbagai ukuran.
- c. Proses produksi yang bersifat proyek, kegiatan produksi dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda-beda, sehingga peralatan produksi yang digunakan ditempatkan di tempat atau lokasi dimana proyek tersebut dilaksanakan dan pada saat yang direncanakan.

Menurut Yamit (2011:123) proses produksi pada hakekatnya adalah proses pengubahan (transformasi) dari bahan atau komponen (input) menjadi produk lain yang mempunyai nilai lebih tinggi atau dalam proses terjadi penambahan nilai. Dibawah ini terdapat gambar mengenai proses produksi;



Gambar 2.1 Proses Produksi

Sumber: Buku ajar Yamit halaman 123

2.3 Pengendalian

2.3.1 Pengertian

Pengendalian adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang ditetapkan

(Handoko, 2001:234). Nasution (2003:20) Pengendalian produksi adalah fungsi staff, dan karena itu tidak merupakan wewenang langsung dari lini organisasi. Pengendalian produksi mungkin diadakan untuk setiap tingkatan manajemen tergantung dari kebutuhan pabrik. Biasanya pengendalian produksi terdapat di tingkat yang sama seperti *engineering*, pembelian dan personalia.

Menurut Nasution & Prasetyawan (2008:15), perencanaan dan pengendalian produksi adalah suatu proses perencanaan dan pengendalian aliran material yang masuk dan keluar dari suatu sistem produksi guna memenuhi permintaan dengan jumlah yang tepat dan dengan biaya yang minimum. Terdapat enam strategi sistem perencanaan dan pengendalian produksi, dimana manajemen industri dapat memilih salah satu atau mengkombinasikan lebih dari satu strategi. Menurut Hasibuan, (2009:241-242) pengendalian artinya pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana- rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara. Keenam strategi tersebut adalah (Gaspersz, 2012: 23):

1. *Project Management System*
2. *Material & Capacity Requirement Planning (M&CRP) dan Manufacturing Resource Planning (MRP II)*
3. *Just-in-Time (JIT) atau Lean*
4. *Continuous Process Control*
5. *Flexible Control System*
6. *Agile Control System*

Proses produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi disuatu perusahaan. Hal ini karena proses produksi merupakan cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penambahan faedah atau penciptaan faedah tersebut dilaksanakan. Kelancaran proses produksi sangat dipengaruhi sistem produksi yang telah dipersiapkan sebelum perusahaan melaksanakan proses produksi. Selain itu demi kelancaran proses produksi diperlukan pula pengendalian proses produksi yang akan mengendalikan seluruh komponen penting dalam suatu perusahaan.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Pengendalian

Menurut Hasibuan (2006) tujuan pengendalian adalah:

- a. Agar proses Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
- b. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan-penyimpangan.
- c. Agar tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana.

Manfaat Pengendalian

- a. Memperoleh data yang setelah diolah dapat dijadikan dasar bagi usaha perbaikan kegiatan di masa yang akan datang
- b. Memperoleh cara bekerja yang paling efisien dan efektif atau yang paling tepat dan paling berhasil sebagai cara yang terbaik untuk mencapai tujuan
- c. Memperoleh data tentang hambatan-hambatan dan kesukaran-kesukaran yang dihadapi, agar dapat dikurangi atau dihindari
- d. Memperoleh data yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan usaha pengembangan organisasi dan personal dalam berbagai bidang
- e. Mengetahui seberapa jauh tujuan telah tercapai.

2.3.3 Asas-Asas Pengendalian

Harold dan O'Donnel (dalam Hasibuan: 2006), mengemukakan asas-asas pengendalian, yaitu:

- a. Asas tercapainya tujuan
Pengendalian harus ditujukan ke arah tercapainya tujuan yaitu dengan mengadakan perbaikan untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari rencana.
- b. Asas efisiensi pengendalian
Pengendalian itu efisien, jika dapat menghindari penyimpangan dari rencana, sehingga tidak menimbulkan hal-hal lain yang di luar dugaan.
- c. Asas tanggung jawab pengendalian
Pengendalian hanya dapat dilaksanakan jika jika manajer bertanggung jawab terhadap pelaksanaan rencana.

d. Asas pengendalian terhadap masa depan

Pengendalian yang efektif harus ditujukan ke arah pencegahan penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi, baik pada waktu sekarang maupun masa yang akan datang.

e. Asas pengendalian langsung

Teknik kontrol yang paling efektif ialah mengusakan adanya manajer bawahan yang berkualitas baik. Pengendalian itu dilakukan oleh manajer, atas dasar bahwa manusia itu sering berbuat salah. Cara yang paling tepat untuk menjamin adanya pelaksanaan yang sesuai dengan rencana adalah mengusahakan sedapat mungkin para petugas memiliki kualitas yang baik.

f. Asas refleksi rencana

Pengendalian harus disusun dengan baik sehingga dapat mencerminkan karakter dan susunan rencana.

g. Asas penyesuaian dengan organisasi

Pengendalian harus dilakukan sesuai dengan struktur organisasi. Manajer dengan bawahannya merupakan sarana untuk melaksanakan rencana. Dengan demikian pengendalian yang efektif harus disesuaikan dengan besarnya wewenang manajer sehingga mencerminkan struktur organisasi.

h. Asas penendalian individual

Pengendalian dan teknik pengendalian harus sesuai dengan kebutuhan manajer. Teknik pengendalian harus ditujukan terhadap kebutuhan-kebutuhan akan informasi setiap manajer.

i. Asas standar

Pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan standar yang tepat yang akan dipergunakan sebagai tolok ukur pelaksanaan dan tujuan yang akan dicapai.

j. Asas pengendalian terhadap strategis

Pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan adanya perhatian yang ditujukan terhadap faktor-faktor yang strategis dalam perusahaan.

k. Asas kekecualian

Efisiensi dalam pengendalian membutuhkan adanya perhatian yang ditujukan terhadap faktor kekecualian.

l. Asas pengendalian fleksibel

Pengendalian harus luwes untuk menghindari kegagalan pelaksanaan rencana.

m. Asas peninjauan kembali

Sistem pengendalian harus ditinjau berkali-kali agar sistem yang digunakan berguna untuk mencapai tujuan.

n. Asas tindakan

Pengendalian dapat dilakukan apabila ada ukuran-ukuran untuk mengoreksi penyimpangan-penyimpangan rencana, organisasi, *staffing*, dan *directing*.

2.3.4 Jenis-jenis Pengendalian

Hasibuan (2006:248) menyatakan jenis-jenis pengendalian dibagi menjadi 9 yaitu:

a. Pengendalian karyawan (*personnel control*)

Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang ada hubungannya dengan kegiatan karyawan. Misalnya apakah karyawan bekerja sesuai dengan rencana, perintah, tata kerja, disiplin, absensi, dan sebagainya.

b. Pengendalian keuangan (*financial control*)

Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang menyangkut keuangan, tentang pemasukan dan pengeluaran, biaya-biaya perusahaan termasuk pengendalian anggaran.

c. Pengendalian produksi (*production control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan, apakah sesuai dengan standar atau rencananya.

d. Pengendalian waktu (*time control*)

Pengendalian ini ditujukan kepada penggunaan waktu, artinya apakah waktu untuk mengerjakan suatu pekerjaan sesuai atau tidak dengan rencana.

e. Pengendalian teknis (*technical control*)

Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang bersifat fisik yang berhubungan dengan tindakan dan teknis pelaksanaan.

f. Pengendalian kebijaksanaan (*policy control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui dan menilai, apakah kebijaksanaan-kebijaksanaan organisasi telah dilaksanakan sesuai yang telah digariskan.

g. Pengendalian penjualan (*sales control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah produksi atau jasa yang dihasilkan terjual sesuai dengan target yang ditetapkan.

h. Pengendalian inventaris (*inventory control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah inventaris perusahaan masih ada semuanya atau ada yang hilang.

i. Pengendalian pemeliharaan (*maintenance control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah semua inventaris perusahaan dan kantor dipelihara dengan baik atau tidak, dan jika ada yang rusak apa kerusakannya, apa masih dapat diperbaiki atau tidak.

2.3.5 Fungsi Pengendalian Proses Produksi

Fungsi pengendalian proses produksi adalah perencanaan, penentuan urutan kerja, penentuan waktu kerja, pemberian perintah kerja, dan tindak lanjut dalam pelaksanaan” (Ahyari, 2002:53). Macam-macam dari fungsi pengendalian proses produksi:

a. Perencanaan produksi

Untuk merencanakan tentang apa dan berapa produk yang akan diproduksi oleh perusahaan yang bersangkutan dalam suatu periode yang akan datang. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan produksi adalah adanya optimalisasi produk sehingga akan dapat dicapai tingkat biaya yang paling rendah untuk pelaksanaan suatu proses produksi itu sendiri.

b. Penentuan urutan kerja

Suatu fungsi yang menentukan urutan suatu proses produksi yang akan dilaksanakan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menentukan urutan

kegiatan kerja yang logis, sistematis, dan ekonomis melalui urutan mana bahan baku yang dipersiapkan untuk diproses menjadi produk akhir atau barang jadi.

c. Penentuan waktu kerja

Suatu fungsi yang menentukan waktu kerja kapan pekerjaan proses produksi akan dilaksanakan. Penentuan waktu kerja yang tepat dan jelas akan dapat membantu tercapainya tingkat produktivitas kerja yang tinggi dalam perusahaan.

d. Pemberian perintah kerja

Yang memiliki fungsi untuk menyampaikan perintah kepada bagian pengelolaan yang akan dilakukan sesuai dengan urutan pekerjaan yang telah ditentukan. Pemberian perintah kerja merupakan awal dari pelaksanaan suatu pekerjaan untuk menyelesaikan produk yang ada dalam perusahaan.

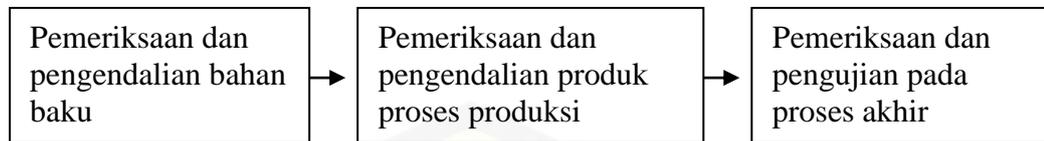
e. Tindak lanjut dalam pelaksanaan proses produksi

Fungsi yang menindaklanjuti dalam kegiatan proses produksi. Sebab walaupun urutan kerja dan waktu kerja sudah disusun dengan baik, kemudian diberikan perintah untuk memulai suatu pekerjaan, bukan berarti semua proses produksi dapat berjalan dengan yang diharapkan. Bisa saja terjadi penyimpangan-penyimpangan proses produksi sehingga masih perlu adanya tindak lanjut dalam proses produksi. Diharapkan dengan adanya tindak lanjut ini penyimpangan-penyimpangan proses produksi, keterlambatan dan berbagai macam hal yang mengganggu kelancaran dalam proses produksi sehingga sebisa mungkin akan dapat diatasi ataupun dihindari.

2.3.6 Tahap-tahap dan Langkah-langkah Pengendalian

Untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa yang berkualitas baik, maka pengendalian produksi sebaiknya benar-benar dilaksanakan dengan baik dan merupakan pengendalian yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian kegiatan pengendalian kualitas sangat luas karena semua yang berhubungan dengan kualitas harus diperhatikan. Secara garis besarnya pengendalian produksi dapat

dibedakan menjadi tiga tahap seperti yang dikemukakan oleh Buffa (2000:45) yaitu:



Gambar: 2.2 Tahap Pengendalian

- a. *The Inspection and Control of Quality of Incoming Raw Material* (Pemeriksaan dan pengendalian bahan baku)

Pemeriksaan selama proses ini terutama untuk menjamin bahwa hanya bahan baku dan bahan pembantu yang memenuhi syarat untuk diproses serta menjamin jalannya proses produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pengendalian ini dilakukan terhadap semua faktor-faktor produksi terutama terhadap kualitas bahan pembantu yang digunakan, karena bahan baku dan bahan pembantu sangat mempengaruhi kualitas dan produk akhir.

- b. *The Product Inspection and Control of Process* (Pemeriksaan dan pengendalian produk proses produksi)

Pengendalian produk pada tahap ini diperlukan untuk mendeteksi penyimpangan-penyimpangan serta untuk melaksanakan koreksi, pada tahap ini dilakukan pemeriksaan pada akhir setiap proses produksi berlangsung.

- c. *The Inspection and Testing for Product Performance* (Pemeriksaan dan pengujian pada proses akhir)

Walaupun telah dilakukan pengujian terhadap bahan baku dan proses produksi, tetapi hal itu tidak menjamin bahwa produk yang dihasilkan pasti baik dan diperlukan pemeriksaan pada saat produk akhir yang gagal atau tidak sesuai dengan standar perusahaan sehingga tidak sampai ke tangan konsumen. Di dalam pengendalian produksi diperlukan beberapa sarana penunjang yang akan membantu dalam pelaksanaan pengendalian produksi di perusahaan. Dengan adanya sarana penunjang ini, diharapkan akan meningkatkan kualitas

produk yang dihasilkan. Sarana penunjang pengendalian produksi ini antara lain adalah teknik kendali mutu dan delapan langkah pemecahan masalah.

2.4 Bahan Baku

Menurut Suyadi (2001;61) bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang. Menurut Masiyal (2003;29) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. Menurut Mulyadi (2005;275) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi (Singgih, 2007:24).

Menurut (Masiyal, 2003:172) bahan baku memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu :

a. Perkiraan pemakaian

Merupakan perkiraan tentang jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.

b. Harga bahan baku

Merupakan dasar penyusunan perhitungan dari perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam bahan baku tersebut.

c. Biaya-biaya persediaan

Merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku

d. Kebijakan pembelian

Merupakan faktor penentu dalam menentukan berapa besar persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan.

e. Pemakaian sesungguhnya

Merupakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu dan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan.

f. Waktu tunggu

Merupakan tenggang waktu yang tepat maka perusahaan dapat membeli bahan baku pada saat yang tepat pula, sehingga resiko penumpukan ataupun kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

2.5 Sabut Kelapa

Sabut yang merupakan komponen terbesar dari buah kelapa, sebagian besar hanya dimanfaatkan sebagai bahan bakar pada pengeringan kopra dan rumah tangga, hanya sebagian kecil yang dimanfaatkan dalam proses industri. Ketersediaan sabut kelapa di Indonesia rata-rata 15,5 milyar butir/tahun, total bahan ikutan yang dapat diperoleh 3,75 juta ton air, 0,75 juta ton arang tempurung, 1,8 juta ton serat sabut, dan 3,3 juta ton debu sabut sebagai hasil samping (Mahmud dan Ferry, 2005). Dengan melakukan pengolahan terhadap sabut kelapa akan mendukung meningkatnya nilai ekonomi sabut kelapa yang selama ini hanya sebagai limbah. Kurang berkembangnya usaha pendayagunaan sabut kelapa untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi berupa serat sabut kelapa karena kurang tersedianya peralatan pengolahan yang dapat dijangkau dan informasi pasar produk serat sabut dan hasil olahan lanjut sangat terbatas.

Upaya mengatasi permasalahan pendayagunaan sabut kelapa menurut Lay dan Pasang (2002) dapat dilakukan penanganan dalam dua arah yang dilakukan secara simultan dan berkelanjutan, yakni: (1) pihak instansi teknis; introduksi teknologi pengolahan sabut kelapa yang praktis, baik melalui pelatihan petani, pembinaan, media massa/elektronika, menyebarluaskan informasi pasar produk-produk serat sabut kelapa dan (2) pihak petani; petani dengan keterbatasan modal, teknologi, keterampilan dan kemampuan manajerial dan pengolahan sabut, sehingga sangat membutuhkan dukungan dana berupa kredit dengan bunga lunak dan pelatihan yang terprogram. Komposisi dari komponen buah kelapa adalah sabut 35%, daging 28%, air 25% dan tempurung 12% (Grinwood, 1960). Komposisi kimia sabut kelapa dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Komposisi Kimia Sabut Kelapa

Komponen	Jumlah (persen)
Air	26.00
Pektin	14.25
Hemiselulosa	8.50
Lignin	29.23
Selulosa	21.07

Sumber: Mahmud dan Ferry, 2005

Komposisi sabut terhadap buah kelapa beragam, tergantung umur pohon kelapa dan berat buah (Lay, 1988). Keragaman tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Umur pohon kelapa kurang dari 25 tahun: berat buah 1.64 kg; sabut 25.1%; daging 28.1%; air 32.7%; tempurung 14.1%.
2. Umur pohon kelapa 25-50 tahun: berat buah 1.11 kg; sabut 30%; daging 29.4%; air 24.1%; tempurung 15.7%.
3. Umur pohon kelapa lebih dari 50 tahun: berat buah 0.70 kg; sabut 23%, daging 37.2%; air 22.2%; tempurung 17.5%.

Penyeratan sabut secara mekanis merupakan cara yang populer untuk dikembangkan saat ini. Dengan ditemukannya alat penyerat sabut (*decorticator*) sangat membantu dalam mempercepat proses penyeratan. *Decorticator* terdiri atas tiga unit proses yakni unit pengangkut bahan olah, pemukul/penghancur dan pemisah serat sabut. Lama proses penyeratan tergantung dari ukuran dan kapasitas olah *decorticator*. Penyeratan secara mekanis sebagai berikut:

1. Sabut kelapa direndam dalam air sekitar 10 detik per sabut, selanjutnya ditiriskan dan ditumpuk dekat *decorticator*. Tujuan perendaman ini adalah untuk mengurangi debu yang beterbangan selama proses penyeratan berlangsung.
2. Mesin dihidupkan, kemudian sabut dimasukkan satu per satu ke dalam *decorticator*
3. Serat yang dihasilkan umumnya masih basah sehingga perlu dikeringkan dengan sinar matahari sekitar 4–5 jam. Kadar air serat setelah pengeringan 12-14%.

4. Selama pengeringan berlangsung, debu/serbuk yang masih melekat pada serat akan terpisah dengan sendirinya.
5. Pengemasan serat dilakukan dengan mengepres menggunakan alat khusus, cara ini dilakukan untuk mengecilkan ukuran sehingga memudahkan dalam pengangkutan.

Penyeratan secara mekanis ternyata lebih praktis, waktu pengolahan jauh lebih singkat, kapasitas olah lebih tinggi dan pengendalian proses produksi dan mutu hasil olahan dapat dikendalikan, dengan demikian penyeratan mekanis merupakan pilihan terbaik. Saat ini dipasaran telah banyak beredar alat penyerat sabut kelapa yang umumnya menggunakan drum ganda, di mana pelumatan dan penyeratan sabut dilakukan secara terpisah tetapi adapula yang kompak dalam satu drum. Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain (Balitka) Manado telah menghasilkan alat penyerat sabut kelapa dengan sistem drum tunggal, digerakkan oleh mesin diesel 20 Hp, operasional sederhana. Kapasitas olah 400 sabut/jam atau 240 kg sabut/jam menghasilkan serat kering 47.6 kg dengan persentase panjang serat 10-15 cm 35%, panjang serat 16-27 cm 65%, alat tersebut telah terdaftar pada Kantor Paten Ditjen Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) Departemen Kehakiman RI, dengan nomor S20000219 tanggal 27 November 2000 (Lay dan Pasang, 2002).

Menurut Banzon dan Velasco (1982) serat sabut kelapa dapat dibedakan berdasarkan ukuran dan pemanfaatannya yakni:

- a. *Mat/Yarn fibre* merupakan serat panjang dan halus (cocok untuk pembuatan tikar, permadani dan tali).
- b. *Bristle fibre* merupakan serat kasar (untuk pembuatan sapu dan bahan kerajinan).
- c. *Mattres* merupakan serat pendek (sebagai bahan pengisi spring bed dan jok mobil).

Penggunaan serat sabut kelapa sebagai bahan pengisi memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan karet busa yaitu mempunyai kemampuan menyerap panas tubuh, kuat, tidak mudah lapuk, ringan, elastis sehingga lebih nyaman dalam penggunaannya (Antonal, 1996).

Debu sabut yang merupakan hasil samping dari pengolahan serat sabut kelapa dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti bahan obat nyamuk bakar, hio (dupa cina), pupuk organik, media tumbuh dan untuk menyuburkan tanah (Sutater, 1997). Debu sabut terdiri atas senyawa lignin sekitar 30% dan selulose sekitar 35% dengan nisbah C/N 60:1 (Ravindranath, 1991). Sifat ini menyebabkan debu sabut memiliki sifat lambat melapuk, suatu sifat yang diinginkan sebagai media tumbuh tanaman seperti bunga dan sayur-sayuran. Sifat ini ditunjang oleh daya memegang air yang mencapai 600% dan porositas 76% serta kerapatan lindak hanya 0.1525 g/ml. Sifat-sifat tersebut memiliki keunggulan dibandingkan media gambut yang selama ini digunakan sebagai media.

Proses pengolahan sabut kelapa adalah sebagai berikut:

a. Persiapan bahan

Pada tahap persiapan, sabut kelapa yang utuh dipotong membujur menjadi sekitar lima bagian, kemudian bagian ujungnya yang keras dipotong. Sabut tersebut kemudian direndam selama 3 hari sehingga bagian gabusnya membusuk dan mudah terpisah dari seratnya, kemudian disajikan.

b. Pelunakan sabut

Pelunakan sabut secara tradisional dilakukan secara manual, yaitu dengan cara memukul sabut dengan palu sehingga sabut kelapa menjadi lebih terurai. Pada tahap ini sudah dihasilkan hasil samping berupa butiran gabus. Secara modern, pelunakan sabut dilakukan dengan menggunakan mesin pemukul (*hammer mill*).

c. Pemisahan serat

Sabut kelapa dimasukkan ke dalam mesin pemisah serat (*defibring machine*) untuk memisahkan bagian serat dengan gabus. Komponen utama mesin pemisah serat adalah silinder yang permukaannya dipenuhi dengan gigi-gigi dari besi yang berputar untuk memukul dan menggaruk sabut sehingga bagian serat terpisah. Pada tahap ini dihasilkan butiran-butiran gabus sebagai hasil samping.

d. Sortasi / pengayakan

Bagian serat yang telah terpisah dari gabus dimasukkan ke dalam mesin sortasi untuk memisahkan bagian serat halus dan kasar. Mesin sortasi atau pengayak (*refaulting screen*) yaitu berupa saringan berbentuk *cone* yang berputar. Sortasi dan pengayakan juga dilakukan pada butiran gabus dengan menggunakan ayakan atau saringan yang dilakukan secara manual, sehingga dihasilkan butiran-butiran gabus halus.

e. Pembersihan dan pengeringan

Pembersihan dilakukan untuk memisahkan bagian gabus yang masih menempel pada bagian serat halus yang telah terpisah dari bagian serat kasar. Tahap ini dilakukan secara manual. Tergantung kepada tingkat kekeringan serat dan butiran gabus, proses pengeringan dilakukan dengan cara penjemuran atau dengan menggunakan mesin pengering.

f. Pengepakan

Serat sabut kelapa yang sudah bersih dan kering kemudian dipak dengan menggunakan alat pres. Ukuran kemasan yaitu 90x110x45 cm. Secara tradisional, pemadatan serat dilakukan secara manual dengan cara diinjak yang menghasilkan bobot setiap kemasan hanya sekitar 40kg. Dengan menggunakan mesin pres bobot setiap kemasan mencapai sekitar 100kg. Untuk serbuk sabut, wadah kemasan yaitu karung, dan setiap kemasan menampung sekitar 100 kg.

Jenis produk yang dihasilkan dari industri pengolahan serat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu serat sabut kelapa dan serbuk sabut. Mutu serat sabut kelapa, ditentukan oleh warna, persentase kotoran, kaar air, dan proporsi antara bobot serat panjang dan serat pendek. Serat sabut kelapa yang dihasilkan, selanjutnya dapat dipisahkan menjadi serat panjang dan serat pendek. Serbuk sabut yang dikenal dalam perdagangan sebagai *coco-dust* mutunya ditentukan oleh kandungan benda asing, ukuran butiran, kadar air, dan kandungan mineral. Spesifikasi mutu produk serat yang diekspor oleh salah satu perusahaan eksportir di Jakarta adalah:

1. Kadar air < 10 %
2. Kandungan gabus: < 5 %
3. Panjang serat (2- 10 cm) 30 %
4. Panjang serat (10 - 25 cm) 70 %
5. Ukuran Bale 70 x 70 x 50 cm
6. Bobot /Bale 50 Kg /Bale

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengendalian proses produksi. Penelitian terdahulu berguna sebagai tambahan pemikiran dan referensi bagi peneliti. Penulis menggunakan dua penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang menjadi sumber rujukan yang oertama adalah penelitin yang ditulis oleh Fitria Setiawati tahun 2014 dengan judul Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk PT. Batik Dan Liris Sukoharjo. Penelitian terdahulu yang menjadi sumber rujukan kedua adalah penelitian yang ditulis oleh Fera Supriatmi Dewi Astutitahun 2016 dengan judul “Sistem Pengendalian Proses Produksi Pada Usaha Kecil dan Menengah Produk Tahu pada UKM di Dusun Wonobroto, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo”. Untuk memperjelas perbedaan dan persamaan dari kedua penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang diringkas dalam Tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Keterangan	Penelitian terdahulu	Penelitian terdahulu	Penelitian Sekaran
a	b	c	d	e
1	Peneliti	Fitria Setiawati	Fera Supriatmi Dewi Astuti	Yuanita Intan Harwika
2	Judul	Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk	Sistem Pengendalian Proses Produksi Pada Usaha Kecil dan Menengah Produk Tahu	Pengendalian proses produksi sabut kelapa
3	Tahun	2014	2016	2017

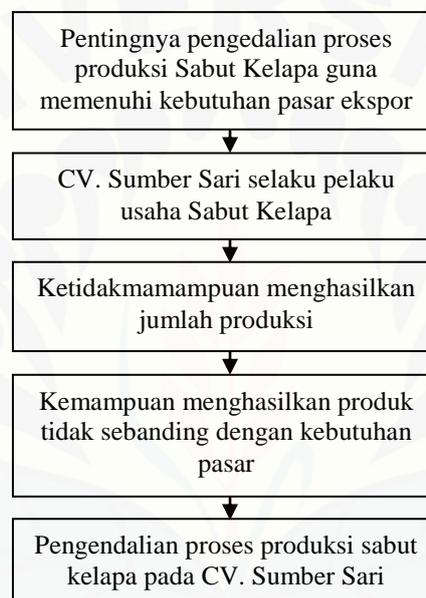
a	b	c	d	e
4	Lokasi	PT. Batik Dan Liris Sukoharjo	UKM di Dusun Wonobroto, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo	CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember
5	Tipe Penelitian	Kuantitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif
6	Hasil	pengendalian proses produksi yang dilaksanakan telah benar-benar efektif, dengan demikian penyimpangan yang terjadi dan besarnya tingkat kerusakan pada tahun 2009 sampai dengan 2013 masih dalam batas-batas pengawasan.	Sistem Pengendalian Proses Produksi pada UKM tahu diukur menggunakan analisis rasio efisiensi dikatakan cukup efisien karena beban usaha yang dikeluarkan lebih sedikit dibandingkan dengan laba yang dihasilkan dan menggunakan rasio efektivitas dikatakan sangat efektif karena beban penjualan yang di hasilkan lebih banyak di bandingkan dengan beban penjualan	

Sumber: Setiawati (2014) dan Astuti (2016).

2.7 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2016:89) Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut Riduwan (2004:25) kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah penelitian. Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir ini menjelaskan antar variabel. Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini yaitu CV. Sumber Sari dalam memproduksi sabut kelapa. Keberadaan sabut kelapa di Lembengan memiliki persediaan yang sangat banyak, karena bagi sebagian besar

masyarakat, sabut kelapa adalah sampah dan tidak bernilai ekonomis. CV. Sumber Sari mampu memproses sabut kelapa bernilai ekonomi tinggi. Bahan baku diperoleh dari berbagai lokasi dengan harga yang relatif murah. Proses produksi diawali dengan tahap persiapan, pemisahan hingga pengepakan. Perusahaan mampu memproduksi ± 14 ton/hari. Jumlah ini masih jauh dari kebutuhan pasar ekspor yang selama ini menjadi pembeli dari hasil produksi sabut kelapa, sehingga pengendalian proses produksi perlu dilakukan guna memenuhi kebutuhan pasar ekspor.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi, kesimpulan dari pengertian di atas bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang logis dengan tujuan penemuan baru dengan kebenaran secara ilmiah.

3.2 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016:1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha menggali informasi yang sesuai gambaran kondisi, objek, atau fenomena sosial saat dilakukan penelitian. Peneliti melihat dan mengamati permasalahan yang ada di CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember kemudian menganalisis permasalahan tersebut sebagai suatu kajian yang akan dijadikan fokus penelitian.

3.3 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di CV. Sumber Sari yang beralamatkan di jalan Bengawan Solo no 56 Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Pertimbangan mengapa peneliti memilih CV. Sumber Sari ialah karena CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember mampu memaksimalkan serabut kelapa tidak hanya sebagai bahan dasar keset atau sapu tapi juga bisa dimaksimalkan sebagai bahan baku jok mobil, matras, dan media tanam. Pasar ekspor dan domestik menyerap produk itu dalam jumlah besar. CV. Sumber Sari sebagai usaha yang memfokuskan diri pada pengelolaan serabut kelapa tidak memiliki hambatan dalam penyediaan bahan baku, karena

sabut kelapa bagi sebagian besar masyarakat adalah sampah yang tidak bernilai ekonomis. Kegiatan penelitian lapang dilaksanakan kurang lebih dua bulan dari Januari-Maret 2018. Selama kurun waktu tersebut penulis berusaha sebaik mungkin agar data yang ditemukan *valid* dan *reliable*. Waktu yang ditentukan dalam penelitian kualitatif relatif lebih lama dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, tidak dapat dipastikan lama waktu dalam proses pengumpulan data di lapangan sampai pada tahap analisis dan kesimpulan. Peneliti berfokus pada bagaimana CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember melakukan pengendalian proses produksi dari persiapan bahan sampai pengepakan.

3.4 Situasi Sosial

Fenomena yang ditelusuri penulis untuk dijadikan penelitian ini terjadi pada CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sebagai salah satu penghasil serabut kelapa. Sebagai salah satu usaha yang memproduksi serabut kelapa untuk kepentingan ekspor. Tersedianya bahan baku yang melimpah dengan harga yang murah dan diproses menjadi sesuatu yang bernilai tinggi. Pengendalian proses produksi merupakan salah satu kegiatan dari manajemen yang penting dalam rangka mencapai standar produk yang hendak dicapai oleh perusahaan. Informan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara rinci terhadap masalah yang diteliti. Adapun informan kunci yang dipilih penulis adalah pemilik dan kepala bagian produksi pada CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

3.5 Rancangan Penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Menurut Burhan (2013:37), sebuah rancangan akan memberikan gambaran awal yang jelas dan terarah kepada peneliti tentang proses kegiatan penelitian. Pada pendekatan kualitatif sebuah rancangan penelitian bersifat luwes, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep,

tidak terlalu rinci, serta memberikan kemungkinan-kemungkinan bagi perubahan-perubahan apabila menemukan fakta yang lebih mendasar, menarik dan unik di lapangan. Rancangan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2006:92) fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian untuk mengambil data apa saja yang relevan dengan permasalahan penelitian. Fokus penelitian ini harus konsisten dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diterapkan terlebih dahulu. Menurut Moleong (2006:62), terdapat dua maksud tertentu yang ingin di capai dalam menetapkan fokus, antara lain:

- a. Penetapan fokus dapat membatasi studi dari kajian yang terlalu luas.
- b. Penetapan fokus berfungsi untuk memasukkan atau mengeluarkan sesuatu informasi yang baru diperoleh dari lapangan.

Dengan mengacu pada satu fokus, seorang peneliti harus bisa mengetahui data-data diperlukan. Berdasarkan pada uraian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada bagian produksi terkait pengendalian proses produksi berupa kegiatan *input* hingga *output* yang dirasa dapat menjadi bahan dalam upaya mencapai rencana perusahaan.

3.5.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Peneliti membaca buku atau literatur hasil penelitian terdahulu dan mencari berita terkait dengan pengendalian proses produksi.

3.5.3 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016:2) kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna balik yang terlihat dan terucap tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil penelitian yang didapatkan melalui dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

Menurut Sugiyono (2016:62) data primer yaitu data yang ada dalam penelitian yang cara perolehannya dengan memberikan data secara langsung kepada peneliti sebagaimana peneliti sebagai instrumen penelitian. Data primer yang diperoleh dari mekanisme wawancara melalui observasi lapangan yang dilaksanakan terkait target dan realisasi produksi serta informasi lain yang menunjang hasil penelitian. Sedangkan data sekunder berupa data yang secara tidak langsung diterima oleh peneliti, data tersebut sebagai penunjang dalam menyusun hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2016:62) data sekunder yaitu data yang ada dalam penelitian yang cara perolehannya tidak langsung memberikan data kepada peneliti, data melainkan dari media lain seperti dokumen, lembaga, media cetak, berita *online*, jurnal dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh berupa profil perusahaan, dan produksi serabut kelapa.

3.5.4 Penentuan Informan

Informan menurut Moleong (2006:132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Dalam penelitian ini adanya informan sangat dibutuhkan untuk menggali dan memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian mengingat penelitian ini merupakan suatu penelitian yang memaparkan tentang fakta realistik yang terjadi dalam suatu organisasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:122) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan

menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteriakriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Informand dalam penelitian ini dipilih adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Topik wawancara terkait gambaran umum perusahaan, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi serta tugas.

- b. Direktur Operasional CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Topik wawancara terkait proses produksi dari tahap *input*, transformasi dan *output*.

3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada pun teknik perolehan data yang digunakan dalam melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Hadi dalam Sugiyono (2016:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan langkah awal peneliti untuk memperoleh data utama di CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

- b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara

yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam serta peneliti menyusun beberapa pertanyaan pokok sebagai pedoman wawancara untuk membuka pertanyaan sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada bagian produksi CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember untuk memperoleh data yang peneliti akan teliti.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.7 Teknik Penyajian Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan proses lanjutan dari pengumpulan data. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyajikan suatu solusi atas permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2016:244). Sugiyono (2016:89) mengatakan, “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan

akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi, ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu, peneliti dalam membuat skripsi, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya (Sugiyono, 2016:90). Pengolahan data dalam penelitian ini, menggunakan analisis data yaitu domain dan taksonomi. Analisis dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

a. Analisis domain

Sugiyono (2016:103) mengatakan, “Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian”. Kemudian, Sugiyono (2016:103) juga menambahkan “Analisis domain merupakan langkah awal dalam penelitian kualitatif. Langkah selanjutnya adalah analisis taksonomi yang aktivitasnya adalah mencari bagaimana domain yang dipilih itu dijabarkan menjadi lebih rinci”. Berikut ini merupakan analisis domain yang ditunjukkan dalam Tabel 3.1 dibawah ini, yaitu:

Tabel 3.1. Model Analisis Domain

Domain	Hubungan Semantik	Pertanyaan struktural
Gambaran umum Perusahaan	Sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan tugas pokok	Bagaimanakah sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan tugas pokok dalam organisasi?
Pengendalian proses produksi	Kegiatan pengendalian pada saat produksi serabut kelapa di perusahaan	Bagaimanakah proses pengendalian tersebut dilakukan?

Setelah melakukan analisis domain, sehingga ditemukan kategori atau domain-domain yang diteliti. Tahapan selanjutnya adalah menjadikan domain-domain tersebut sebagai fokus penelitian. Domain ini terus diperdalam melalui pengumpulan data dilapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul lebih banyak. Oleh karena itu dibutuhkan kembali analisis lanjutan yang disebut sebagai analisis taksonomi.

b. Analisis taksonomi

Analisis taksonomi dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Menurut Burhan (2013:214) mengenai Analisis Domain menyatakan teknik Analisis Taksonomi berfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain tersebut menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus dan terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang memiliki kesamaan. Dengan demikian, domain yang telah ditetapkan sebelumnya dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini. Jadi, taksonomi merupakan uraian keseluruhan data dari domain yang telah disebutkan sebelumnya Berikut adalah analisis taksonomi yang ditunjukkan dalam Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Model Analisis Taksonomi

Bidang	Bentuk	Deskriptif	Hasil
a	b	c	d
Pengendalian proses produksi	Pelaksanaan pengendalian proses produksi untuk menjaga kualitas	Mendeskrripsikan pelaksanaan proses produksi kelapa	Mengetahui pengendalian yang dilakukan selama proses produksi serabut kelapa agar kualitas produk yang didapatkan baik dan mencapai tujuan perusahaan
	Pengendalian proses produksi pada tahap input	Mendeskrripsikan persiapan bahan	Mengetahui persiapan bahan sabut kelapa
	Pengendalian proses produksi pada tahap transformasi	Mendeskrripsikan pelaksanaan proses produksi serabut kelapa pada pelunakan sabut	Mengetahui pelunakan sabut agar menjadi butiran gabus
		Mendeskrripsikan pelaksanaan proses produksi serabut kelapa pada pemisahan serat	Mengetahui pemisahan serat dengan gabus
		Mendeskrripsikan pelaksanaan proses produksi serabut kelapa pada sortasi/pengayakan	Memisahkan serat halus dan serat kasar

a	b	c	d
		Mendeskripsikan pelaksanaan proses produksi serabut kelapa pada pembersihan dan pengeringan	Mengetahui pemberisihan sisa gabus yang menepel pada serat
	Pengendalian proses produksi pada tahap output	Mendeskripsikan pelaksanaan pengepakan	Mengetahui pelaksanaan pengepakan dengan alat pres

3.8 Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian merupakan tahap akhir yang dilakukan atas dasar data dan analisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis data-data yang diperoleh saat melakukan penelitian baik secara sata primer dan data sekunder, yang nantinya akan menjawab tentang permasalahan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menulis secara ringkas hasil penelitian yang dilakukan. Setelah diperoleh data dan melakukan analisis untuk mendeskripsikan permasalahan kemudian ditarik kesimpulan dengan metode induktif yaitu penarikan dari hal-hal yang bersifat khusus ke dalam hal-hal yang bersifat umum. Penelitian ini dilakukan dengan menangkap fenomena sosial yang mengalami kesamaan dengan perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini akan menjelaskan secara ringkas dan tepat mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggambarkan temuan yang diperoleh mengenai pengendalian proses produksi.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian proses produksi sabut kelapa pada CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dengan mengontrol jumlah pengiriman bahan baku dari supplier. Pihak perusahaan menentukan kepada supplier jadwal pengiriman bahan baku. Kebutuhan bahan baku setiap kali produksi adalah 10 truk sabut kelapa. Selanjutnya adalah kegiatan proses produksi melalui penguraian sabut kelapa melalui mesin pengurai. Kegiatan ini dilakukan pengawasan pada saat pengisian bahan baku pada mesin. Proses selanjutnya adalah penyaringan. Bertujuan untuk memisahkan serat halus (*cocopeat*) dengan serat kasar (*cocofiber*). Cocofiber diperuntukkan untuk kegiatan ekspor 100% sementara cocopeat diekspor 20% dan lokal 80% untuk media tanam maupun sebagai campuran pupuk organik. Proses selanjutnya adalah pengepressan. Pada kegiatan ini dilakukan dengan memastikan proses pengisian pada mesin press dilakukan secara bertahap atau sedikit demi sedikit agar produk yang dihasilkan maksimal atau sekitar 90 s/d 100 kg. Pengendalian proses produksi bermanfaat untuk menghindari adanya kelebihan bahan baku dan lainnya dan dapat mengurangi pendapatan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, maka saran yang diajukan guna menjadi koreksi dan pertimbangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menambah jumlah mesin pengurai atau meningkatkan kapasitas isi mesin pengurai agar produksi sabut semakin banyak sehingga bahan baku yang sudah disiapkan tidak berlebihan;
2. Menambah jumlah karyawan terutama di bagian penjemuran guna memaksimalkan proses pengeringan;
3. Melakukan proses pembukuan yang baik setiap proses produksi sehingga potensi pendapatan bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Ahman, Eeng. 2004. *Ekonomi*. Bandung: Angkasa Grafindo Media Pratama.
- Ahyari, Agus. 2002. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFE Edisi Empat.
- Ahyari, Agus. 2003. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi Buku I*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Banzon, J.A., and J.R. Velasco. 1982 *Coconut production and utilization*. Manila: PCRDF.
- Buffa, Elwood S. 2000. *Manajemen Operasi dan Operasi Modern*. Jakarta: Erlangga Edisi ke-9 Jilid 1.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dekindo. 2009. *Bermusyawarah dan Berkordinasi Bagi Pembangunan Perkelapaan Nasional Tahun 2009*. Seminar Peringatan Hari Kelapa. Dikutip dari. www.dekindo.com. [Diakses 03 Juli 2017].
- Gaspersz, Vincent. 2007. *Total Quality Manajemen*. PT Gramedia Pustaka.
- Gaspersz, Vincent. 2012. *All In One: Production and Inventori Management Edisi 8*. Bogor.
- Grinwood, B.E. 1960. *Coconut palm products*. Rome: FAO.
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE, Edisi II, Cetakan Keempat Belas.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFEdisi Kedua.
- Herjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*. Jakarta: Grasindo.

- Lay A. 1988. *Hubungan frekuensi panen dan mutu hasil kelapa*. Manado: Laporan Tahunan 1987/1988 Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain.
- Lay A., dan Patrik M. Pasang. 2002. *Alat penyerat sabut kelapa tipe Balitka*. Riau: Konperensi Nasional Kelapa V (KNK V) Tembilahan.
- Mahmud, Z dan Ferry, Y. 2005. *Prospek Pengolahan Hasil Samping Buah Kelapa*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Masiyal, Kholmi. 2003. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE Edisi Empat.
- Masud. 2017. *Sabut Kelapa Dari Limbah Menjadi Komoditas Ekspor*. <https://mataram.antaranews.com/berita/23907/sabut-kelapa-dari-limbah-menjadi-komoditas-ekspor--oleh-masnun-masud>. [Diakses 12 Juni 2018].
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN Edisi Kelima.
- Nasution, Arman Hakim. 2003. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Surabaya: Guna Widya Edisi 1.
- Nasution, Arman Hakim. Prasetyawan, Yudha. 2008. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prawirosentono, Suyadi. 2001. *Manajemen Operasi, analisis dan studi kasus*. Jakarta: Bumi aksara Edisi ketiga.
- Prihantoro, Rudy. 2012. *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: Remaja.
- Ravindranath Anta Das. 1991. *Coir pith-potential wealth in India, Seminar on utilization in Agriculture*. Tamilnadu Agricultural University: Coimbatro 64100.
- Reksohadiprodjo, Sukanto dan Gitosudarmo. 2000. *Manajemen Produksi, Edisi 4*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Robbins, Stephen P & Coulter, Mary. 2010. *Manajemen Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Singgih, Wibowo. 2007. *Manajemen Produksi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Subagyo. 2000. *Manajemen Operasi edisi pertama*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian untuk Pemula*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sutater, T. 1997. *Pemanfaatan limbah kelapa sebagai media tanam tanpa tanah dalam bentuk chip, pot dan curah. Laporan akhir RUK*. Jakarta: Balai Penelitian Tanaman Hias.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian Surakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Thantiyo, Farray. 2010. *Analisa Kontribusi Nilai Tambah Industri VCO (Virgin Coconut Oil) Pada PT. BUMI SARIMAS Indonesia di Sumatera Barat*. Padang: Fakultas Pertanian Universitas Andalas
- Vaz Antonal, P.C. 1996. *Coconut fibre processing and marketing. Proceeding of the XXXIII Cocotech Meeting*. Kuala Lumpur: Malaysia.
- Yamit. 2011. *Manajemen Produksi & Operasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Skripsi

- Thantiyo, Farray. 2010. *Analisa Kontribusi Nilai Tambah Industri VCO (Virgin Coconut Oil) Pada PT. BUMI SARIMAS Indonesia di Sumatera Barat*. Padang: Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Prasetyo, B. 2007. *Kajian Perlakuan Alkali Terhadap Kekuatan Bending Bahan Komposit Serat Sabut Kelapa/Poliester*. Yogyakarta: Tugas Akhir Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Jurnal Ilmiah

- Mahmud, Z dan Ferry, Y. 2005. *Prospek Pengolahan Hasil Samping Buah Kelapa*. Perspektif Vol. 4 No. 2 : 55 – 63.

Internet

- Isroful. 2009. *Pengolahan Sabut Kelapa Menjadi Papan Partikel dengan Batang Pisang sebagai Pelapisnya pada Interior Bangunan*. <http://isroful.wordpress.com/2009/10/15/pengolahan-sabutkelapa-menjadi-papan-partikel-dengan-batang-pisang-sebagai-pelapisnyapada-interior-bangunan/> [Diakses 13 Oktober 2017].

Budisuari, 2007. *Sabut Kelapa*. www.halamansatu.net. [Diakses 1 April 2018].



LAMPIRAN

Lampiran 1:

HASIL WAWANCARA

- Nama : Kirab Panji
 Bagian : Direktur Operasional
 Tanggal Wawancara : 12 April 2018
- Peneliti : Selamat pagi bapak... kalau boleh tahu ini dengan bapak siapa ya?
 Responden : Pagi, saya Kirab Panji, bagian operasional perusahaan
 Peneliti : Sya mahasiswa Unej, sebelumnya saya sudah menghadap Bapak Suwidi, selaku pemilik perusahaan ini.. Kemudian sama beliau saya di arahkan ketemu bapak...
- Responden : Ya.. ada yang bisa dibantu dik?
 Peneliti : Bisa diceritakan mengenai perusahaan sabut kelapa ini? serta produksinya?
 Responden : "kami memproduksi sabut kelapa sudah sejak lama, namun perusahaan yang lama masih memiliki tiga manajer, salah satunya bapak saya. Sekarang usaha ini telah menjadi milik kami. Kami memproduksi sabut kelapa secara terus menerus atau selama permintaan masih ada. Selama ini kami tidak sepenuhnya bisa memenuhi permintaan ekspor karena kami masih belum mampu memproduksi secara maksimal. Ketidakmampuan ini disebabkan karena beberapa hal seperti tempat penjemuran, dan peralatan".
- Peneliti : Apa masalah yang biasa dalam proses produksi? misalnya bahan baku kurang... atau yang lainnya?
 Responden : Kami selama ini tidak ada masalah dengan ketersediaan bahan baku, karena kami memiliki banyak pemasok bahkan kami kewalahan dalam mengelolanya. Ya.. kami memproduksi sesuai dengan kemampuan, sehingga kami detail mengatur jadwal pengiriman bahan baku dari pemasok. Jika bahan baku banyak digudang maka proses penguraiannya akan semakin lama. Pengedalaian yang dilakukan ya dengan mengatur pola pengiriman bahan baku sabut kelapa agar sesuai dengan kemampuan kami. Artinya setiap sabut kelapa yang masuk langsung kami proses dan tidak ada banyak sisa. Jika terlalu banyak sisa tentunya akan mengurangi pendapatan kami".
- Peneliti : Bagaimana mengantisipasi kelebihan bahan baku?
 Responden : Jika terjadi kelebihan bahan baku yang tidak bisa diproduksi karena masalah alam seperti tidak panas atau mesin ada masalah, ya kami hanya kehilangan nilai

Peneliti	ekonomi artinya tidak memiliki pendapatan. Sabut kelapa meski sudah lama tidak berdampak pada mutunya, namun hanya mengubah warnanya saja, namun masih berkualitas.
Responden	:Apa tidak ada kendala pada mesin, karena saya amati mesinnya kerja full?
Responden	:"Untuk mesin dan peralatan lainnya jarang yang menemui masalah serius atau macet, hal ini dikarenakan kami memiliki teknisi yang selalu merawat mesin dan peralatan lainnya. Kami juga rutin membersihkan mesin setiap habis produksi. Hal ini dilakukan agar sisa dari sabut tidak menjadi penghambat dalam produksi".
Peneliti	:Peran mesin sangat dominan di perusahaan ini?
Responden	:"Sebenarnya kegiatan ini bisa dikatakan 70% mnggunakan mesin dan sisanya adalah tenaga manusia. Manusia atau karyawan disini hanya menunggu hasil dari mesin. artinya penguraian ataupun penyaringan menggunakan mesin semua. Yang harus kami awasi sebenarnya adalah karyawan agar dapat bekerja secara maksimal. Kebiasaan karyawan disini kurang peka terhadap kondisi atau cuaca, jadi nunggu hujan turun baru serabut dikumpulkan. Meski kena hujan serabut tidak rusak namun mengurangi pendapatan karena akan menambah biaya baru".
Peneliti	:Apa kegiatan produksi yang paling penting dalam proses sabut kelapa?
Responden	:"Penjemuran ini bagian penting dalam proses selanjutnya, jika serabut kering maka serbuk dan serabut akan terpisah dengan baik. Sudah ada batas atau tingkat kekeringan yang diajarkan oleh pihak konsumen (5% air), kalau terlalu kering maka bobotnya akan berkurang dan pendapatan juga berkurang. Karena bagian penjemuran penting, maka karyawan pada bagian ini harus diawasi pada saat penjemuran atau pada saat mengumpulkan kembali. Jika cuaca mendung maka kami hanya menjemur sedikit serabut, keringnya namun di angin-anginkan saja. Sebaliknya jika cuaca lagi panas maka kami menjemur banyak serabut biar produk yang dihasilkan juga semakin banyak. Pada bagian ini sepenuhnya menggunakan tenaga manusia, sehingga karyawan memiliki peran penting pada bagian ini. Saya hanya memastikan kepada karyawan agar serabut dikumpulkan jika cuaca sudah mau turun hujan, jika kena hujan maka kami tutupi dengan terpal".
Peneliti	:Bisa diceritakan mengenai produk akhir atau pada saat pengepresan sabut?
Responden	:"Proses pengepressan merupakan bagian akhir dari kegiatan produksi cocopeat dan cocofiber, pada bagian ini alat yang digunakan adalah mesin hidrolik jadi tidak

menggunakan tenaga manusia dalam mengepakk atau mengepresan serabut. Mesin lebih kuat dan lebih rapi dalam megepak sehingga produknya yang dihasilkan mudah ditata saat pengiriman. Karyawan sendiri pada bagian ini bertugas mengisi mesin pengepressan dengan serabut (cocofiber). Pada bagian ini yang terpenting adalah melakukan pengisian serabut sedikit demi sedikit. Pengisian banyak bukannya tidak boleh, namun hasilnya lebih bagus jika pengisian dilakukan secara bertahap. Sudah pernah membuktikan pengisian bertahap pada mesin pengepressan dengan pengisian yang banyak, hasilnya adalah bobotnya beda. Pengisian bertahapa lebih berat daripada pengisian banyak".

Peneliti : Saya terima kasih atas informasi yang telah disampaikan.. jika nantinya terdapat data yang kurang semoga bapak tidak keberatan untuk saya wawancara kembali..

Responden : ya.. sama-sama



Lampiran 2:

GAMBAR BAHAN BAKU DAN PERALATAN MESIN



Gambar Bahan Baku Sabut Kelapa



Gambar Mesin Pengurai



Gambar Sabut Kelapa yang Masih Basah



Gambar Proses Penjemuran Sabut Kelapa



Gambar Mesin Penyaringan



Gambar Mesin Pengepressan



Gambar Cocopeat



Gambar Cocofiber



Gambar Produk Cocofiber yang Sudah Dipress

Gambar Produk



Cocopeat yang Sudah Dipacking



Gambar: Bapak Kirap Panji Harmoko selaku Direktur Operasional (kiri), Yuanita Intan Harwika selaku penulis (kanan)

Lampiran 3:

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN

SIUP MENENGAH

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan PB Sudirman No 11 Telp. (0331) 4431707 Fax. (0331) 4431707

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN
 Nomor : 503/A.1/SIUP.PJ/ 0271 /35.09.325/2017

NAMA PERUSAHAAN	CV. SUMBERSARI
NAMA PENANGGUNG JAWAB & JABATAN	SUPATMI, S.Pd DIREKTUR
ALAMAT PERUSAHAAN	DUSUN KLONCING, RT. 001 RW. 006 KEC. LEDOKOMBO, DESA LEMBENGAN - KAB. JEMBER
NOMOR TELEPON	- FAX -
MODAL DAN KEKAYAAN BERSIH PERUSAHAAN (TIDAK TERMASUK TANAH DAN BANGUNAN)	Rp 2.355.072.050 (DUA MILYAR TIGA RATUS LIMA PULUH LIMA JUTA TUJUH PULUH DUA RIBU LIMA PULUH RUPIAH)
KELEMBAGAAN	PEDAGANG PENGECEK SKALA BESAR
KEGIATAN USAHA (KBLI)	4776.4721.4779
BARANG /JASA DAGANGAN UTAMA	PUPIK DAN PEMBERANTAS HAMA/ OBAT-OBATAN (47763), HASIL : PERKEBUNAN (KELAPA, SABUT KELAPA, KELAPA SAWIT, KOPI, COKLAT, KARET) (47219), HASIL : KEHUTANAN (47216), HASIL: PETERNAKAN (47214), ALAT : MEKANIKAL (47793), PERTANIAN (47796)

IZIN INI BERLAKU UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN DI SELURUH
 WILAYAH REPUBLIK INDONESIA. SELAMA PERUSAHAAN MASIH MENJALANKAN USAHANYA DAN
 WAJIB DIDAFTR ULANG SETIAP 5 (LIMA) TAHUN SEKALI (17 JULI 2022)

Jember, 17 JULI 2017

a.n. BUPATI JEMBER
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN JEMBER



DAFTAR ULANG I




DR. H. SUPATMI, M.Si.
 Kepala Dinas
 NIP. 19620312 198308 1 006

Lampiran 4:

TANDA DAFTAR PERUSAHAAN


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan PB. Sudirman No 11 Telp. (0331) 4431707 Fax. (0331) 4431707

TANDA DAFTAR PERUSAHAAN
PERSEKUTUAN KOMANDITER (CV)

BERDASARKAN
UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 1982
TENTANG WAJIB DAFTAR PERUSAHAAN

NOMOR TDP 13.07.3.32.0263	BERLAKU S/D TANGGAL 01 MEI 2022	PENDAFTARAN : PERPANJANGAN PEMBAHARUAN : 1
------------------------------	------------------------------------	-----------------------------------------------

NAMA PERUSAHAAN CV. SUMBERSARI	STATUS : KANTOR PUSAT
PENANGGUNG : SUPATMI, S.Pd	
JAWAB/ PEMILIK : DIREKTUR	
ALAMAT : JL. BENGAWANSOLO 56 Dsn KLONCENG DESA LEMBENGAN, KEC. LEDOKOMBO, KAB. JEMBER	
NPWP : 03.238.767.2-626.000	
NOMOR TELEPON : -	FAX : -
KEGIATAN USAHA POKOK INDUSTRI PENGOLAHAN LAINNYA YTDL	KBLI : 32909

Jember, 17 JULI 2017

a.n BUPATI JEMBER
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN JEMBER



DR. H. SYAFI'I, M.Si.
Pembina TK. I
NIP. 19620312 198308 1 006

Lampiran 5:

SURAT IJIN USAHA INDUSTRI

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan PB. Sudirman No. 11 Jember Email : DinasPMPTSP2@gmail.com Telp. (0331) 4431707

KEPUTUSAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN JEMBER

NOMOR : 503/A.1/IULP/003/35.09.325/2017

TENTANG
IZIN USAHA INDUSTRI

MEMBACA :
Surat dari **Sdri. SUPATMI, S.Pd** Nomor : - Tanggal 10 Juli 2017 Perihal Daftar Isian Untuk Permintaan Ijin Usaha Industri.

MENIMBANG :

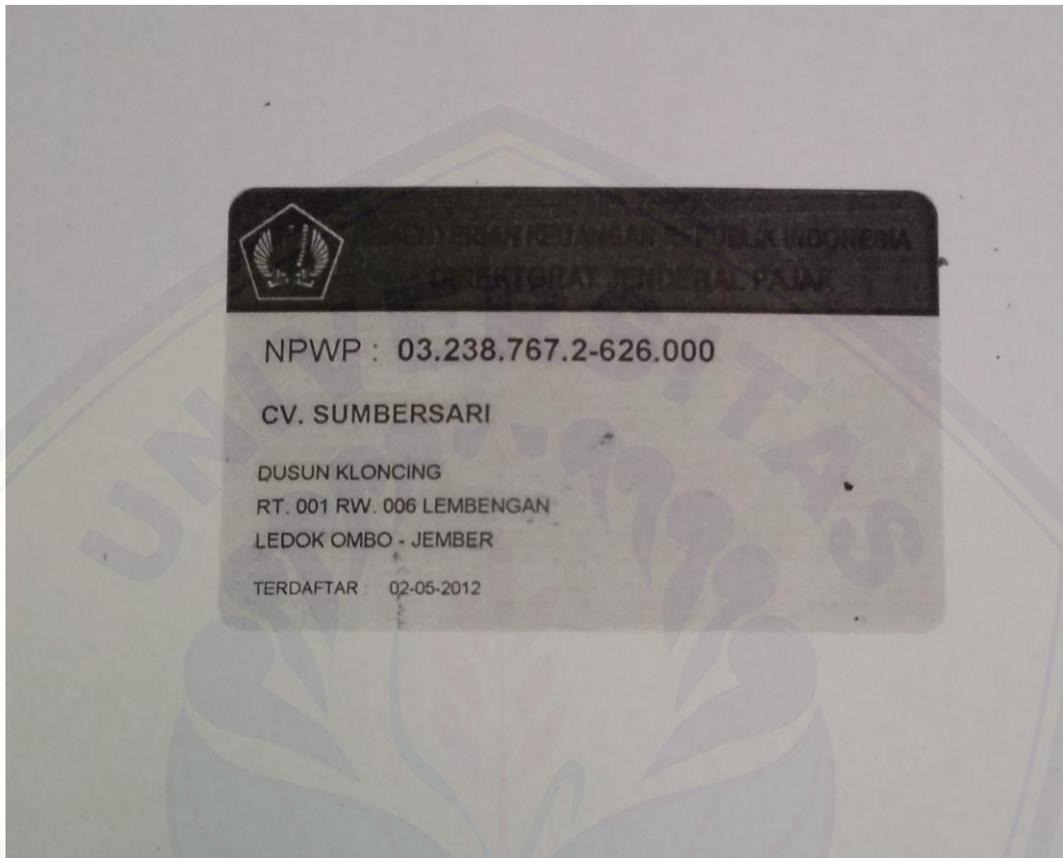
- Bahwa berdasarkan penilaian dan penelitian terhadap surat permohonan dan kelengkapan dokumen yang dilampirkan untuk melakukan kegiatan **Industri Pengolahan Lainnya** yang disampaikan oleh "**CV. " SUMBER SARI "**" telah memenuhi syarat yang diperlukan, sehingga kepada perusahaan tersebut dapat diberikan **Izin Usaha Industri** ;
- Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jember ;

MENINGAT :

- Undang-Undang Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian;
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 107 Tahun 2015 Tentang Izin Usaha Industri
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1986 tentang Kewenangan Pengaturan, Pembinaan dan Pengembangan Industri;
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1995 tentang Izin Usaha Industri;
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kab./Kota; Keputusan Menteri Perindustrian Nomor : 148/M/SK/7/1995 tentang Penetapan Jenis dan Komoditi Industri Yang Proses Produksinya Tidak Merusak Ataupun Membahayakan Lingkungan Serta Tidak Menggunakan Sumber **Daya** Alam Semesta Secara Berlebihan;
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 86 Tahun 2002 tentang Pedoman Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup;
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 11 Tahun 2006 tentang Jenis Rencana Usaha dan atau Kegiatan Yang Wajib Dilengkapi Dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup;
- Peraturan Menteri Perindustrian Nomor : 41/M-IND/PER/6/2008 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Usaha Industri, Izin Perluasan dan Tanda Daftar Industri;
- Perda No. 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah
- Peraturan Bupati No 56 Tahun 2016 tentang tugas pokok dan fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jember ;

Lampiran 6:

NPWP



Lampiran 7:

SURAT IJIN LEMBAGA PENELITIAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
 Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 7292/UN25.3.1/LT/2017
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

15 Desember 2017

Yth. Kepala
 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Jember
 Di
 Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 5009/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 12 Desember 2017 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Yuanita Intan Harwika
 NIM : 130910202024
 Fakultas : ISIP
 Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis
 Alamat : Jl. Kartini No.94 Ajung Oloh, Kalisat-Jember
 Judul Penelitian : "Pengendalian Proses Produksi Sabut Kelapa Pada CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember"
 Lokasi Penelitian : 1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Jember
 2. CV. Sumber Sari, Desa Lembengan, Ledokombo-Jember
 Lama Penelitian : 2 Bulan (20 Desember 2017-20 Februari 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Purwanto, M.Pd.
 NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
 1. Kepala Disperindag Kab. Jember;
 2. Pimpinan CV. Sumbersari, Lembengan, Ledokombo;
 3. Dekan FISIP Univ Jember;
 4. Mahasiswa ybs;
 5. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173

Lampiran 8:

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Perindustrian
 dan Perdagangan Kab. Jember
 di -
 JEMBER

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 072/4693/415/2017

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember tanggal 15 Desember 2017 Nomor : 7292/UN25.3.1/LT/2017 perihal Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Yuanita Intan Harwika / 130910202024
 Instansi : FISIP / Ilmu Adm. Bisnis / Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kartini No. 94 Ajung Oloh, Kalisat, Jember
 Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul :
 "Pengendalian Proses Produksi Sabut Kelapa Pada CV. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember".
 Lokasi : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : Desember 2017 s/d Pebruari 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 29-12-2017
 An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Kabid. Kajian Strategis dan Politik


 ACHMAD DAVID S. Gos
 Penata
 NIP. 19690907198021001

Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Univ. Jember;
 2. Yang Bersangkutan.

Lampiran 9:

SURAT KETERANGAN IJIN PERUSAHAAN

CV. SUMBER SARI

COCOFIBER DAN COCOPEAT – MANUFACTURER, SUPPLIER DAN EXPORTER

Jalan Bengawan Solo No 56, Desa Lembengan Kecamatan Ledekombo Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor : -
Perihal : Pemberian Ijin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Kementrian Riset, Teknologi, dan Penelitian Tinggi
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat No. 219/UN37.3.2/LT/2018 tanggal 12 Januari 2018 dengan ini kami memberikan ijin kepada saudara :

Nama : Yuanita Intan Harwika

NIM : 130910202024

Untuk melaksanakan penelitian pada perusahaan kami di CV. Sumber Sari dengan judul penelitian "PENGENDALIAN PROSES PRODUKSI SABUT KELAPA PADA CV. SUMBER SARI DESA LEMBENGAN KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Januari 2018

CV. Sumber Sari



Kirap Panji Harmoko, M.Kom., M.Eng.